

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA MANJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA HOTEL
BINTANG EMPAT DI KOTA MEDAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

Oleh

Khilda Amalia

172005005

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA HOTEL BINTANG EMPAT DI KOTA MEDAN**

ABSTRAK

**KHILDA AMALIA
1720050005**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Penelitian ini berbentuk survey research yang menggunakan instrument kuisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuisioner dibagikan kepada para manajer hotel berbintang empat di Kota Medan Sumatera Utara. Jumlah kuisioner yang dibagikan sebanyak 54 set kuisioner, dari jumlah tersebut kuisioner yang kembali sebanyak 43 set kuisioner. Jadi jumlah kuisioner yang digunakan untuk menganalisis data sebanyak 43 set. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian di evaluasi dengan uji validitas dan realibilitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan untuk menguji pengaruh variabel moderating digunakan *Moderating Regretion analisis (MRA)*

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan dimana SIAM berpengaruh terhadap Manajerial, kemudian Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh antara SIAM dengan Kinerja Manajerial.

Kata kunci : SIAM, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial.

**THE INFLUENCE OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM
ON MANAGERIAL PERFORMANCE WITH ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY
AS A MODERATING VARIABLE
AT FOUR STAR HOTELS IN MEDAN CITY**

ABSTRACT

**KHILDA AMALIA
1720050005**

This research aims to examine and analyze the influence of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance. And to test and analyze the effect of management accounting information systems on managerial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. This research is in the form of survey research that uses an instrument questionnaire to collect the required data. The questionnaire was distributed to managers of four-star hotels in Medan, North Sumatra. The number of questionnaires was prepared as many as 54 sets of questionnaires, of which there were 43 questionnaires returned. So the number of questionnaires used to analyze data is 43 sets. The quality of data generated from the use of research instruments is evaluated by validity and reliability. The hypothesis was tested using simple linear regression analysis and to test the effect of moderating variables used Moderating Regression Analyst (MRA)

The results of this research accept the proposed hypothesis where SIAM influences Managerial, then Environmental Uncertainty moderates the influence between SIAM and Managerial Performance.

Keyword: ***Management Accounting Information Systems, environmental uncertainty, Managerial Performance***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis ini yang berjudul "**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan**" dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in tabiat serta kepada kita selaku umatnya. Amin

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan tesis ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar tesis ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan Alhamdulillah atas izin Allah SWT dan dengan bantuan berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang terkhusus kepada Ayahanda Alm. Nasiruddin S.Pd dan Ibunda Khairul Amani S.Pd.I terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya dan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI, selaku ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang juga selaku Dosen Pembimbing I

3. Ibu Dr. Eka Nurmalasari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku sekretaris Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Masitah Pohan, S.H, M. Hum, selaku Sekretaris Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Abangku Khairun Nashry SST dan Yogi Prasetyo Maulana yang sudah memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
7. Sepupuku Finny Misna S.Pd yang sudah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabatku Roma Lilis Nainggolan dan Laily Ramadhani yang sudah memberikan support dan perhatian kepada penulis.
9. Segenap dosen dan karyawan di Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu dan jasa
10. Semua saudara, sahabat, teman-teman kelas konsentrasi manajemen, teman-teman kos, rekan dan pihak-pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tugas ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa ungkapan terimakasih ini tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu. Penyusun mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, 14 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori.....	16
1. Kinerja Manajerial	16
1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial	16
1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Manajerial	17
1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial	21
1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)	24
1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	24
1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	24
1.2.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	25
A. Ketidakpastian Lingkungan	27
1.3.1 Pengertian Ketidakpastian Lingkungan	27
1.3.2 Tipe-tipe Ketidakpastian Lingkungan	28
1.3.3 Indikator Ketidakpastian Lingkungan	30
1.3.4 Faktor Ketidakpastian Lingkungan	32
1.3.5 Penelitian Terdahulu	33
B. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Defenisi Operasional	45

E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisi Data	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana.....	48
3. <i>Moderating Regretion Analist</i>	48
4. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskriptif Data	50
1. Demografi Responden	50
2. Analisis Deskriptif Variabel SIAM	52
3. Analisis Deskriptif Variabel Ketidakpastian Lingkungan	67
4. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial.....	73
B. Analisis Data	79
1. Analisis Regresi Sederhana	79
2. Pengujian Hipotesis	80
a. Pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial.....	80
3. Analisis Determinasi	81
4. Pengujian Hipotesis Dengan Variabel Moderating	82
5. Analisis Determinasi	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial.....	84
2. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh SIAM terha Dap Kinerja Manajerial	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Jumlah Hotel di Kota Medan, 2013-2017	6
Tabel I-2	Rata-Rata Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Kunjugan Wisata	6
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III-1	Populasi	44
Tabel III-2	Operasional Variabel.....	44
Tabel IV-1	Jenis Kelamin	50
Tabel IV-2	Masa Kerja	51
Tabel IV-3	Tingkat Pendidikan	52
Tabel IV-4	Skor Angket Untuk Variabel SIAM.....	52
Tabel IV-5	Skor Angket Untuk Variabel Ketidakpastian Lingkungan	67
Tabel IV-6	Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Manajerial	73
Tabel IV-7	Coefficients	79
Tabel IV-8	Model Summary ^b	81
Tabel IV-9	Coefficients ^a	76
Tabel IV-10	Model Summary ^b	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	42
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan persaingan usaha di Indonesia semakin hari semakin ketat, yang menuntut para pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing usaha termasuk peningkatan kinerja manajerialnya. Kinerja suatu perusahaan yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja yang buruk.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan merupakan barometer bagi pertumbuhan perusahaan.

Kemampuan manajerial itu lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana team kerja mereka mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini team leader pimpinan disemua tingkatan haruslah mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup dekat secara emosional pada bawahan sehingga bawahan memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada team kerjanya. Manajerial yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan memperhatikan berbagai aspek penting dalam pengambilan keputusannya, antara lain perancangan dan penguasaan sistem informasi serta mampu memprediksi faktor lingkungan.

Sistem informasi yang dapat dikembangkan oleh perusahaan diantaranya adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif berbagai kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat memainkan peran yang penting dalam berbagai situasi. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat di desain untuk memberikan informasi yang lebih canggih dan tidak hanya membantu membuat keputusan dalam setiap bagian, namun juga membantu koordinasi antar setiap bagian dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian perusahaan. Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi (SIAM) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu : *boardscope*, *aggregation*, *integration*, *timelines* (Chenhall & Morris, 1986)

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut mempunyai arti penting dalam efektifitas kelangsungan jalannya perusahaan. Pada setiap perusahaan, manajer membutuhkan informasi *broadscope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali.

Karakteristik *agregation* memberikan dampak dalam hal memperoleh Informasi. Informasi yang *teragregation* dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995)

Selanjutnya dari karakteristik *integration* dimana informasi yang *terintegration* memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada setiap bagian dalam perusahaan. Informasi *terintegration* juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer

unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia, 1995).

Karakteristik *timeliness* yang artinya ketepatan, berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. (Gordon & Narayana, 1984)

Meningkatnya peran sistem informasi akuntansi manajemen membantu manajer mengatur secara langsung tugas-tugas dan pemecahan masalah yang dihadapi. Sistem informasi akuntansi manajemen memungkinkan untuk menghasilkan evolusi yang besar dalam penyediaan informasi penting dalam pengambilan keputusan. Peran dari sistem informasi akuntansi manajemen dalam membantu manajer dalam memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam organisasi telah menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi sistem informasi akuntansi manajemen. (Mia dan Chenhall, 1994).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi, salah satunya berfungsi sebagai sumber informasi penting yang dapat membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidak pastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Dwirandra, 2007).

Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Informasi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian

lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal, (Gul dan Chia, 1994).

Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan (Kontijensi) bisnis, diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategi yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja. Perubahan lingkungan yang cepat, yang ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, menuntut perusahaan untuk merespon perubahan yang terjadi agar tetap eksis dalam persaingan Global. Perusahaan sering kali harus menerapkan strategi khusus agar dapat segera merespon perubahan yang terjadi (Mulyadi 2001).

Ketidakpastian lingkungan dapat dikatakan suatu keadaan dimana para manajer tidak memiliki cukup informasi tentang faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan dan perubahan lingkungan. Tiga bentuk ketidakpastian adalah ketidakpastian keadaan, ketidakpastian pengaruh, dan ketidakpastian respon.

Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi suatu perusahaan. Pada dasarnya lingkungan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan internal mungkin dapat dikendalikan secara organisatoris oleh para manajer sehingga dapat diarahkan sesuai keinginan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan bisnis yang ada diluar perusahaan yang tidak mungkin dikendalikan begitu saja oleh para manajer, malah para manajerlah yang harus mengikuti kemauan lingkungan agar bisa selamat dari pengaruh lingkungan tersebut. (Saydam, 2006).

Penelitian ini mengambil objek pada bisnis perhotelan yang ada di Kota Medan, khususnya hotel berbintang empat. Perkembangan pertumbuhan hotel berbintang 4 di kota

Medan cukup baik jika dibandingkan dengan hotel berbintang lainnya. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti bisnis perhotelan dengan kategori bintang empat.

Medan merupakan kota metropolitan terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Sebagai ibukota provinsi yang merupakan pusat bisnis dan juga merupakan pintu masuk menuju objek pariwisata yang ada di Sumatera Utara tentunya kota Medan merupakan salah satu daerah yang banyak menerima kunjungan baik dari dalam dan luar negeri. Tentunya arus masuk para pendatang ini membutuhkan akomodasi yang baik, aman dan nyaman. Saat ini industri perhotelan mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dilihat dari pertumbuhan kuantitas jumlah hotel yang ada.

Tabel I.1

Jumlah Hotel di Kota Medan, 2013–2017

Tahun	Hotel					Jumlah	Pertumbuhan Hotel/thn
	Bintang	Bintang	Bintang	Bintang	Bintang		
	1	2	3	4	5		
2013	13	4	8	8	4	37	-
2014	16	4	9	7	4	40	8%
2015	15	6	14	11	4	50	25%
2016	13	8	17	16	4	58	16%
2017	11	9	18	18	4	60	3,4%

Sumber : www.bps.go.id

Dari data pada tabel I.1 tersebut dapat di lihat bahwa industri perhotelan mengalami peningkatan dari sisi kuantitas, khususnya industri perhotelan pada kategori bintang 3 dan bintang 4. Sedangkan pada kategori bintang 1 mengalami penurunan, selanjutnya pada kategori bintang 5 mengalami stagnasi.

Selanjutnya berdasarkan data yang penulis dapatkan ternyata tingginya jumlah kuantitas hotel tidak sebanding dengan tingkat hunian yang ada, berikut adalah jumlah tingkat hunian hotel yang ada di kota medan.

Tabel I.2

Rata-Rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Tahun

Dan Kunjungan Wisata Mancanegara 2013-2017

Tahun	Bintang					Rata-rata Bintang	Kunjungan Wisata Mancanegara
	1	2	3	4	5		
2013	35,21	29,05	48,98	48,74	50,43	43,60	248,181
2014	27,88	28,71	44,28	47,53	48,63	40,81	259,493
2015	33,71	36,26	53,08	66,73	77,65	56,13	218,734
2016	39,13	40,32	46,60	64,14	71,46	54,07	224,114
2017	37,98	40,81	46,63	64,85	73,08	52,67	265,013

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa tingkat hunian rata-rata hotel yang ada selama tahun 2013 – 2017 berkisar 40% - 50% setiap tahunnya. Ini menunjukkan masih rendahnya tingkat hunian hotel yang ada dikota Medan. Manajemen hotel belum mampu memaksimalkan tingkat hunian hotel jika dibandingkan dengan tingginya kunjungan wistawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahunnya kecuali ditahun 2015. Belum lagi wisatawan domestik yang datang ke kota Medan yang jumlahnya bisa lebih banyak dari wisatawan mancanegara. Ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial belum optimal dalam meningkatkan tingkat hunian hotel yang ada di kota Medan.

Rendahnya tingkat hunian hotel ini tentunya akan berdampak terhadap pendapatan yang di terima oleh hotel, semakin sedikit tingkat hunian maka akan semakin sedikit pula pendapatan yang akan diperoleh. Sedangkan manajemen akan terbebani dengan biaya operasional yang besar. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, (Jusuf, 2014)

Masalah-masalah yang sering terjadi di bidang perhotelan yaitu masalah yang berhubungan dengan lambatnya pembuatan laporan dan sering terjadinya kerusakan jaringan alat komunikasi sehingga mengakibatkan data yang diperoleh menjadi lambat dan tidak akurat. Maka dari itu diperlukan perubahan sebuah sistem yang lebih terintegrasi yang dapat

membantu manajemen hotel. Masalah-masalah ini bila tidak diselesaikan secepatnya maka akan memberikam efek negatif bagi perusahaan.

Hal ini tentunya harus disikapi dengan baik oleh manajemen ataupun para pemilik hotel. Manajer harus mampu mengambil keputusan disaat yang tepat untuk mengantisipasi terjadinya penurunan tingkat hunian hotel. Untuk itulah dibutuhkan suatu sistem yang mampu membantu manajerial dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen memberikan informasi kepada manjerial dalam mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidak pastian lingkungan (Dwirandra, 2010).

Keterlambatan manajerial dalam mengantisipasi ketidakpastian lingkungan akan berdampak buruk bagi pertumbuhan tingkat hunian hotel. Manajerial harus mampu memprediksi disaat yang tepat faktor ketidakpastian lingkungan seperti pertumbuhan jumlah hotel yang menjadi kompetitor, kondisi perekonomian daerah maupun secara nasional, kondisi keamanan maupun faktor lingkungan lainnya. Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan (Kontijensi) bisnis, diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategi yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja. Perubahan lingkungan yang cepat, yang ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, menuntut perusahaan untuk merespon perubahan yang terjadi agar tetap eksis dalam persaingan Global, (Mulyadi, 2011).

Dalam upaya mengikuti pesatnya kemajuan sistem informasi dan perubahann lingkungan, para pengusaha hotel harus memberikan kemudahan akses kepada para calon tamu hotel. Saat ini tersedia berbagai aplikasi dalam hal pemesanan hotel secara online antara seperti Traveloka, Trivago, TripAdvisor, dll.

Perubahan selera pasar juga dapat ditandai dengan persaingan-persaingn harga yang kompetitor. Beberapa hotel membuat berbagai macam strategi untuk menarik minat

pengunjung seperti mengadakan diskon-diskon khusus disaat hari-hari tertentu dan membuat tampilan fisik hotel yang dapat menarik perhatian. Namun biasanya harga hotel juga disesuaikan dengan kualitas dan fasilitas hotel tersebut.

Perubahan demografi dapat ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya produktivitas hidup manusia, gaya hidup dll. Hal ini dapat mempengaruhi meningkatnya selera masyarakat untuk berpariwisata maka permintaan untuk fasilitas perhotelan juga semakin meningkat. Semakin berkembangnya suatu negara biasanya ditandai dengan perkembangan perekonomiannya dan semakin meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat.

Bisnis perhotelan di Indonesia memasuki era baru. Kondisi ini tidak lepas dari perubahan di berbagai bidang, meliputi perkembangan teknologi komunikasi, munculnya generasi milenial yang berperan besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, kebutuhan pola pikir, pola kerja baru dan model bisnis. Kondisi ini membuat pelaku perhotelan terkejut dengan perubahan yang cepat jika tidak siap (Sindonews.com).

Penelitian tentang Kinerja Manajerial jika dikaitkan dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan ketidakpastian lingkungan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Reni dan Heri (2010) menyatakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN Jawa Timur. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Ketidakpastian Lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen ternyata memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja manajerial dibandingkan dengan Ketidakpastian Lingkungan.

Sedangkan Dona dan Provita (2011) menyatakan bahwa interaksi antara *broad scope* dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial, Interaksi antara *timeliness* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial, Interaksi antara *agregation* dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial, Interaksi antara *intergration* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya Antonius (2012) menyatakan bahwa *Management Accounting System Information* dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari *Management Accounting System Information* terkait terhadap performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi *Management Accounting System Information* terkait.

Dalam penelitian ini penulis memilih ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu gejala atau kondisi yang sulit untuk diprediksi oleh para manajer. Penulis tertarik menjadikannya sebagai variabel moderating untuk melihat apakah ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan kinerja manajerial dengan inovasi yang dilakukan atau sebaliknya kinerja manajerial justru akan melemah dengan ketidakmampuan memprediksi gejala lingkungan yang terjadi. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Antonius Singgih Setiawan (2012) pada perusahaan Perbankan di Kota Palembang sedangkan objek penelitian ini pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dengan judul : “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah kuantitas hotel tidak sebanding dengan jumlah tingkat hunian kamar hotel dan jumlah wisatawan yang datang ke kota Medan
2. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke kota Medan tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan hotel.
3. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke kota Medan tidak sebanding dengan tingkat hunian hotel.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial?
2. Apakah Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja Manajerial?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Memberikan masukan bagi para perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mendesain sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan yang dibutuhkan perusahaan yang disesuaikan dengan, tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, memberikan dampak pada peningkatan kinerja Manajerial.
2. Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian di bidang akuntansi manajemen pada masa yang akan datang.
3. Memperkuat penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh antara Sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja Manajerial.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian namun berbeda dalam hal kriteria objek, jumlah variabel dan waktu penelitian.

Penelitian ingin mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan. Ada beberapa peneliti yang terkait dengan penelitian yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Reni Dwi Jayanti Heri Widodo (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi akuntansi manajemen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN Jawa Timur. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan ketidakpastian lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen ternyata memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja manajerial dibandingkan dengan ketidakpastian lingkungan.

Penelitian Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi antara *broad scope* dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Interaksi antara *timeliness* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Interaksi antara *agregation* dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Interaksi antara *intergration* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian Antonius Singgih Setiawan (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Management Accounting System Information* dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari *Management Accounting System Information* terkait terhadap performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi *Management Accounting System Information* terkait.

Penelitian Endang Raino Wirjono (2013). Hasil penelitian menunjukkan Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi. Akan tetapi, para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka. Sementara itu, kinerja manajerial menunjukkan rata-rata sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwika Lodia Putri, Jeni Wardi & Reni Farwitawati (2016). Hasil penelitian ini ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Bank Mandiri Syariah Pekanbaru. Dimana dapat

memudahkan pengambilan keputusan manajer, sehingga memudahkan manajer dalam menjalankan sistem informasi akuntansi manajemen.

Penelitian ini replika dari Antonius Singgih Setiawan (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Antonius Singgih Setiawan (2012) adalah objek penelitian. Objek penelitian Antonius Singgih Setiawan (2012) pada perusahaan Perbankan di Kota Palembang sedangkan objek penelitian ini pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan. Perbedaan lainnya terletak pada indikator Kinerja Manajerial. Indikator Kinerja Manajerial penelitian Antonius Singgih Setiawan (2012) yaitu kinerja individual dalam kegiatan manajerial perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negoisasi dan perwakilan. Sedangkan indikator Kinerja Manajerial dalam penelitian ini adalah produktivitas, kualitas, layanan, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1.1 Kinerja Manajerial

1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial akan dinilai setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat diaplikasikan dalam perusahaan. Kinerja manajerial tercapai apabila perusahaan secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kirmizi, 2001)

Mangkunegara (2006) menyatakan kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja manajerial.

Simamora (2004) mengartikan kinerja sebagai tingkat peran karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan sedangkan Dharma (2002) mendefinisikan kinerja sebagai sesuatu yang dikerjakan, produk atau jasa yang dihasilkan seseorang atau sekelompok orang. Pengertian tersebut, melihat kinerja dari dua sisi, yaitu dari sisi individu dan dari sisi perusahaan.

Kinerja manajerial adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan, tercapainya tujuan perusahaan berarti bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Surjadi, 2009)

Govindarajan (1990) menyatakan bahwa kinerja manajerial dapat diukur dengan 10 kriteria yaitu ROI, profit, arus kas, kontrol biaya, pengembangan produk baru, volume

penjualan, pangsa pasar, pengembangan pasar, pengembangan sumber daya manusia, urusan politik dan kemasyarakatan.

Agus dwiyanto (2008) menyatakan indikator indikator atau kriteria untuk mengukur kinerja manajerial adalah produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas

Penelitian ini mengajukan suatu asumsi bahwa penilaian kinerja manajerial dapat dilakukan setelah manajer pembuat keputusan melaksanakan apa yang telah menjadi rencana perusahaan.

1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja manajerial

Kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh faktor input dan proses manajemen dalam perusahaan, maka upaya peningkatan kinerja manajerial juga terkait erat dengan peningkatan kualitas faktor input dan kualitas proses manajemen dalam perusahaan tersebut. Analisis terhadap kondisi input dan proses administrasi maupun manajemen dalam perusahaan merupakan analisis kondisi internal perusahaan. Selain kondisi internal tersebut kondisi-kondisi eksternal perusahaan juga mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi kinerja manajerial. Penilaian terhadap faktor-faktor kondisi eksternal tersebut dapat dilakukan dalam analisis menurut Keban, yaitu sebagai berikut:

- (a) kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, fisik, dan pendidikan; (b) peranan yang dimainkan oleh pihak-pihak yang dapat diajak bekerja Sama (collaborators) dan pihak-pihak yang dapat menjadi kompetitor, seperti swasta, dan lembaga-lembaga lain; dan (c) dukungan pihak-pihak yang menjadi sumber sumber seperti para pembayar pajak, asuransi, dan sebagainya” (Keban, 2004).

Sesuai definisi diatas maka untuk menilai kinerja manajerial terdapat kondisi-kondisi eksternal seperti keadaan politik, ekonomi, social dan pihak-pihak yang dapat membantu agar tujuan penilaian tercapai.

Menurut Syafarudin Alwi tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat *evaluation* dan *development*. Penilaian yang bersifat *evaluation* harus menyelesaikan yang antara lain:

1). Hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi, 2). Hasil penilaian digunakan sebagai *staffing decision*, dan 3). Hasil penilaian digunakan sebagai dasar mengevaluasi sistem seleksi. Sedangkan yang bersifat *development* penilaian harus menyelesaikan antara lain 1). Prestasi riil yang dicapai individu, 2). Kelemahan-kelemahan individu yang menghambat kinerja dan 3). Prestasi-pestasi yang dikembangkan (*Alwi, 2001*)

Sedangkan menurut Mahsun (2006) tujuan penilaian kinerja manajerial agar dapat mengidentifikasikan strategi dan perubahan operasional apa yang dibutuhkan serta proses yang diperlukan dalam perubahan tersebut. Pengukuran kinerja menyediakan dasar bagi perusahaan untuk menilai:

1. Bagaimana kemajuan atas sasaran yang telah ditetapkan.
2. Membantu dalam mengenali area-area kekuatan dan kelemahan.
3. Menunjukkan bagaimana kegiatan mendukung tujuan perusahaan.
4. Menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan perusahaan.
5. Membantu dalam membuat keputusan dan langkah inisiatif.
6. Mengutamakan alokasi sumber daya.
7. Meningkatkan produk-produk dan jasa-jasa kepada pelanggan (*Mahsun, 2006*).

Menurut pendapat di atas maka manfaat penilaian kinerja bagi perencanaan perusahaan ini dapat meningkat yang dapat dilihat dari penyesuaian-penyesuaian kompensasi perbaikan kinerja, kebutuhan latihan dan pengembangan, pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja, untuk kepentingan penelitian pegawai, membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai.

Oleh karena itu penilaian kinerja manajerial sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja agar isi dan misi ataupun tujuan dapat tercapai sesuai harapan.

Manfaat penilaian kinerja merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan perusahaan adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi perusahaan adalah:

1. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi
 2. Perbaikan kinerja
 3. Kebutuhan latihan dan pengembangan.
 4. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
 5. Untuk kepentingan penelitian pegawai.
 6. Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai
- (Alwi, 2001)

Sesuai beberapa pendapat tersebut maka penilaian kinerja manajerial sangat diperlukan karena untuk memudahkan perencanaan agar lebih terperinci lagi sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai dan juga dapat meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi dikemudian hari karena semua tindakan yang akan dilakukan sudah dibuat suatu pedoman untuk melaksanakan suatu program atau kebijakan yang akan dilaksanakan

Tujuan penilaian dikategori yang bersifat evaluasi di dalam suatu kinerja manajerial dapat digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi, *staffing decision*, sehingga penempatan pegawai agar terarah dan sesuai kemampuan yang dimiliki agar tujuan dapat tercapai dan meminimalisir kegagalan yang akan terjadi, kemudian tujuan penilaian ini dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi sistem seleksi, dengan adanya sistem seleksi maka kemampuan-kemampuan pegawai yang dimiliki tidak perlu diragukan lagi karena sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diharapkan di suatu perusahaan atau instansi dan dapat memacu para pegawai yang lebih dulu atau senior untuk lebih baik lagi didalam kinerjanya sehingga kinerja manajerial akan lebih baik pula.

Tujuan penilaian dikategori yang bersifat development bertujuan untuk prestasi riil yang dicapai individu agar kemampuannya berguna di dalam perusahaan sehingga kinerja manajerial dapat meningkat. Tujuan penilaian yang lain adalah menilai

kelemahan-kelemahan yang menghambat kinerja. Perusahaan akan tahu dimana kelemahan-kelemahan perusahaan mereka, sehingga mereka mencari solusi untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki di suatu perusahaan dan meningkatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki untuk menutupi kekurangan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Apabila kelemahan dapat diatasi maka untuk kemajuan atas sasaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah untuk dicapai, dapat menunjukkan bagaimana kegiatan mendukung tujuan perusahaan, dapat membantu membuat keputusan, sehingga manfaatnya dapat mengutamakan alokasi sumber daya dan meningkatkan produk-produk dan jasa-jasa kepada masyarakat

1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, yang pertama faktor penghambat kinerja dan yang kedua faktor pendukung kinerja, (*Bambang Wahyudi, 2012*). Faktor faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Penghambat Proses Kinerja

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja tidak efektif :

a. Defenisi proyek

Defenisi proyek yang dimaksud adalah keadaan proyek itu sendiri atau gambaran proyek yang dibuat perencana. Pada proyek dengan ukuran dan kompleksitas besar yang melibatkan banyak perusahaan ditambah lagi banyaknya kegiatan saling terkait maka akan timbul masalah kesulitan koordinasi dan komunikasi. Kesulitan yang SIAMa bisa juga timbul karena kerumitan pendefinisian struktur perusahaan proyek yang dibuat perencana.

b. Faktor tenaga kerja

Pengawas atau inspektur yang kurang ahli dibidangnya atau kurang berpengalaman dapat menyebabkan pengendalian proyek menjadi tidak efektif dan kurang akurat.

c. Faktor Sistem pengendalian

Penerapan sistem informasi dan pengawasan terlalu formal dengan mengabaikan hubungan kemanusiaan akan timbul kekakuan dan keterpaksaan. Oleh karena itu perlu juga diterapkan cara cara tertentu untuk mendapatkan informasi secara tidak resmi misalnya ketika sedang makan bersama, saling mengunjungi, komunikasi lewat telpon, dan lain sebagainya

2) Faktor Pendukung Proses Kinerja

Obyektifitas data mutu suatu pengendalian kinerja tidak terlepas dari mutu informasi yang diperoleh. Jika informasi yang diperoleh pengawas dilapangan dapat mewakili kondisi yang sebenarnya maka solusi yang diambil akan lebih mengena sasaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kinerja sistem informasi berlangsung dengan baik, yaitu:

a. Ketepatan waktu

Keterlambatan pemantauan hanya akan menghasilkan informasi yang tidak sesuai lagi dengan kondisi.

b. Akses antar tingkat

Derajat kemudahan untuk akses dalam jalur pelaporan performa sangat berpengaruh untuk menjaga efektifitas sistem pengendalian kinerja. Jalur pelaporan dari tingkat paling atas hingga paling bawah harus mudah dan jelas.

Sehingga seorang manajer puncak dapat melacak dengan cepat jika ada bagian yang memiliki performa jelek.

c. Perbandingan data terhadap informasi

Data yang diperoleh dari pengamatan dilapangan harus mampu memberikan informasi secara proporsional. Jangan sampai terjadi jumlah data yang didapat berjumlah ribuan bahkan ratusan ribu namun hanya memberikan satu dua informasi. Sedangkan untuk mengolah data tersebut memerlukan tenaga dan waktu yang tidak sedikit.

d. Data dan informasi yang dapat dipercaya

Masalah ini menyangkut kejujuran dan kedisiplinan semua pihak yang terlibat dalam proyek. Semua perjanjian dan kesepakatan yang telah dibuat seperti waktu pengiriman peralatan dan bahan waktu pembayaran harus benar benar ditepati

e. Masalah menyangkut kejujuran

Data yang diperoleh harus sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Pemakaian asumsi, kira kira atau pendapat pribadi tidak boleh dimasukkan sebagai hasil pengamatan

1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian perusahaan, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi kosekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang

dilakukan (Hansiadi, 2002). Secara keseluruhan penelitian ini menekankan pada fungsi SIAM sebagai variabel yang mempengaruhi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi personal (Hansen and Mowen, 2003)

1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen pada umumnya lebih ditujukan untuk internal perusahaan. Manajemen dalam perusahaan membutuhkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci serta mengarah pada aktivitas-aktivitas harian, merencanakan masa depan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan terhadap masalah yang ada, baik bersifat rutin maupun tidak rutin yang semuanya membutuhkan informasi yang berkualitas yaitu akurat relevan dan tepat waktu.

Tujuan umum sistem informasi akuntansi manajemen meliputi :

1. Menyediakan informasi yang diperlukan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Jadi informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Hansiadi, 2002)

Sedangkan jika dilihat dari tipe manfaatnya, Sistem informasi akuntansi manajemen dapat digolongkan menjadi 3 tipe manfaat yakni Informasi akuntansi penuh (Full Accounting Information), Informasi akuntansi diferensial (Differential Accounting

Information), dan Informasi akuntansi pertanggungjawaban (Responsibility Accounting Information). (Mulyadi, 2001)

1.2.3 Karakteristik Sistem informasi Akuntansi Manajemen

Dari hasil penelitian Chenhall & Morris (1986) ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik yang bermanfaat yaitu terdiri dari karakteristik : (1) *Broad Scope*, (2) *Aggregation*, (3) *Integration*, (4) *Timeliness*. definisi keempat karakteristik di atas sebagai berikut :

a. Karakteristik *Broadscope*

Mempunyai tiga sub dimensi yaitu : fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar perusahaan, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. *broadscope* juga dapat membantu manajemen dalam memberikan ide baru untuk membuat keputusan operasional dan menimbulkan ide baru dalam menghasilkan produk, (Nizarudin (2006).

b. Karakteristik *Aggregation*

Karakteristik *Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh perusahaan, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Kirmizi, 2001).

Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk

mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995).

c. Karakteristik *Integration*

Karakteristik *integration* atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam perusahaan. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit akan ditunjukkan dalam informasi terintegrasi dari SIAM. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam perusahaan akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari SIAM. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada perusahaan. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja.

d. Karakteristik *Timeliness*

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedang kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

1.3 Ketidakpastian Lingkungan

1.3.1 Pengertian Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan Sesuatu yang terjadi di luar dugaan yang tidak dapat diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Gordon dan Narayanan dalam Citra Yuristisia (2007) mengemukakan pengertian ketidakpastian lingkungan adalah: “persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan, seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan.”

Ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut. Menurut Fitri dan Syam dalam Citra Yuristisia (2007), pengertian ketidakpastian lingkungan adalah sebagai berikut: “Ketidakpastian lingkungan merupakan gambaran situasi di luar perusahaan yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam menjalankan aktivitasnya, diantaranya adalah tindakan kompetitor, teknologi, dan permintaan pasar.” Berdasarkan pengertian ketidakpastian lingkungan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan di luar perusahaan yang dapat terjadi dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, akan tetapi sulit untuk diprediksi oleh manajer.

3.2 Tipe-tipe Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Miliken (1987) dalam Tahyudin (2013) ketidakpastian lingkungan dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe. Adapun tiga tipe ketidakpastian lingkungan, yaitu:

1. Ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*)
2. Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*)
3. Ketidakpastian respon (*response uncertainty*)

Jenis-jenis ketidakpastian lingkungan menurut Miliken tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Keadaan (*State Uncertainty*)

Ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) terjadi jika seorang manajer merasa bahwa lingkungan organisasinya tidak dapat diprediksi artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan, seperti pertumbuhan teknologi, budaya, dan lain sebagainya.

2. Ketidakpastian Pengaruh (*Effect Uncertainty*)

Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*) berkaitan dengan ketidakmampuan manajer untuk memprediksi pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Seorang manajer berada dalam ketidakpastian pengaruh bila ia merasa tidak pasti terhadap bagaimana sesuatu peristiwa tersebut berpengaruh (ke dalam) dan kapan pengaruh tersebut akan sampai pada perusahaan (waktu).

3. Ketidakpastian Respon (*Respon Uncertainty*)

Ketidakpastian respon (*respon uncertainty*) adalah usaha memahami pilihan respon apa yang tersedia bagi manfaat organisasi dari tiap-tiap respon yang akan dilakukan. Dengan demikian, ketidakpastian respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon

1.3.3 Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Lingkungan perusahaan dikategorikan kedalam 2 bagian besar, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan. Menurut Jatmiko (2003) yang dimaksud dengan lingkungan eksternal adalah: “Sesuatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu

peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi.

Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan industri. Lingkungan Umum, menurut Zulkieflihmanayah,(2007) adalah: “Suatu lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup luas dan faktor-faktor tersebut pada dasarnya diluar dan terlepas dari operasi perusahaan. Faktor-faktor tersebut antaranya adalah, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik dan hukum, faktor teknologi, sreta demografi.” Lingkungan Industri, menurut Zulkieflihmanayah, (2007) adalah: “Tingkatan dari lingkungan eksternal organisasi yang menghasilkan komponen-komponen yang secara formal memiliki implikasi yang relatif lebih spesifik dan langsung terhadap operasional perusahaan.” Perusahaan harus memperhitungkan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan karena lingkungan eksternal perusahaan dapat memberikan ancaman (threats) yang akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Selain dapat memberikan ancaman, lingkungan eksternal perusahaan juga dapat memberikan peluang (opportunities) dan apabila perusahaan dapat memanfaatkan berbagai peluang tersebut maka perusahaan berpeluang untuk meningkatkan keunggulan bersaing

Lingkungan Internal Perusahaan Berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan mencakup resources dan capabilities. Kedua faktor tersebut yang dimiliki oleh perusahaan saat ini akan membatasi misi, tujuan, maupun strategi yang akan dibuat oleh perusahaan. Menurut Zulkieflihmanayah, (2007), “lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan.”

Menurut Peter et al (1996) dalam Atty Tri Juniarti (2012): “Lingkungan internal merupakan sumber daya perusahaan yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang meliputi sumber daya manusia, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan

pertimbangan lain dari seluruh pegawai perusahaan serta sumber daya perusahaan (proses dari sistem perusahaan). Jika perusahaan dapat menggunakan sumber daya tersebut dengan optimal maka ketiga sumber daya tersebut akan menjadi *sustained competitive advantage*.”

Menurut Jatmiko, (2003) mengemukakan pendapatnya tentang lingkungan internal, yaitu: “suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan.” Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal perusahaan merupakan suatu keadaan, kondisi, kekuatan, serta sumber daya yang dimiliki dan terdapat di dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Jika pengertian lingkungan dipersempit menjadi lingkungan industri, maka intensitas persaingan dalam suatu industri bukanlah merupakan suatu masalah kebetulan atau nasib buruk. Sebaliknya, persaingan di dalam suatu industri berakar dari struktur ekonomi yang mendasarinya dan berjalan di luar perilaku-perilaku pesaing yang ada

1.3.4 Faktor Ketidakpastian Lingkungan

Terjadinya ketidakpastian lingkungan mengakibatkan sulitnya dalam memprediksi keadaan secara akurat, yang dimana apabila ketidakpastian lingkungannya tinggi maka tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah dan sebaliknya apabila ketidakpastiannya rendah maka individu mampu memprediksi keadaan sehingga dapat membantu dalam perencanaan perusahaan secara akurat. Adapun faktor ketidakpastian lingkungan menurut Stephen P. Robbins (2012) yang diterjemahkan sebagai berikut: “Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, perubahan lingkungan yang terdiri dari: a. Pesaing b. Konsumen c. Pemasok d. Regulator e. Teknologi yang dibutuhkan”

Faktor-faktor dan kekuatan yang berada diluar organisasi yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi menurut R. Stephen dan Mary, (2010) adalah: “ 1. Lingkungan spesifik, meliputi kekuatan eksternal yang secara langsung mempengaruhi keputusan manajer dan secara relevan dengan pencapaian sasaran organisasi. Kekuatan umum yang membentuk lingkungan spesifik adalah pelanggan, pemasok, pesaing, dan kelompok kepentingan masyarakat. 2. Lingkungan Umum, meliputi kondisi ekonomi, politik/hukum, sosialbudaya, demografis, teknologi, dan global secara luas.”

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh Sistem informasi akuntansi manajemen terhadap Kinerja Manajerial dan hubungannya terhadap Kepastian Lingkungan telah banyak dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu tentang penelitian tersebut :

Tabel II-1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Reni Dwi Jayanti Heri Widodo (2010)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Perusahaan BUMN Di Jawa Timur)	Variabel Bebas: Ketidakpastian lingkungan dan Karakteristik SIAM Variabel terikat : Kinerja Manajerial	Kuantitatif	Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN Jawa Timur. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan

Ketidakpastian Lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen ternyata memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja manajerial dibandingkan dengan Ketidakpastian Lingkungan.

2	Dona Fitrianingrum Provita Wijayanti (2011)	Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial	Variabel Bebas: Karakteristik SIAM Variabel Terikat : Kinerja Manajerial Variabel Moderating : Ketidakpastian lingkungan dan Desentralisasi	Kuantitatif	Interaksi antara <i>broad scope</i> dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial, Interaksi antara <i>timeliness</i> dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial, Interaksi antara <i>agregation</i> dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang
---	---	--	---	-------------	---

signifikan terhadap kinerja manajerial, Interaksi antara *intergration* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial,

3	Antonius Singgih Setiawan (2012)	Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang)	Variabel Bebas: SIAM Variabel terikat : Kinerja Manajerial Variabel Moderating : Ketidakpastian Lingkungan	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Management Accounting System Information</i> dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari <i>Management Accounting System Information</i> terkait terhadap performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi <i>Management Accounting System Information</i> terkait</p>
---	----------------------------------	---	--	-------------	--

4	Endang Raino Wirjono (2013)	Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial	Variabel Bebas: SIAM dan Ketidakpastian Lingkungan Variabel Terikat: Kinerja Manajerial	Kuantitatif	Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi. Akan tetapi, para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka. Sementara itu, kinerja manajerial menunjukkan rata-rata sedang
---	-----------------------------	---	--	-------------	--

5	Dwika Lodia Putri, Jeni Wardi & Reni Farwitawati (2016)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru	Variabel bebas: Ketidakpastian lingkungan Variabel terikat : Karakteristik SIAM	Kuantitatif	Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Bank Mandiri Syariah Pekanbaru. Dimana dapat memudahkan pengambilan keputusan manajer, sehingga memudahkan manajer dalam menjalankan sistem informasi akuntansi manajemen
---	---	--	--	-------------	--

6	Anna Marina	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan	Variabel bebas: Sistem Akuntansi Manajemen Variabel terikat: Kinerja Manajerial	Kuantitatif	Secara parsial sistem akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial Secara parsial variabel ketidakpastian lingkungan tidak
---	-------------	--	--	-------------	--

	<p>dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Variabel Moderating: Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi</p>	<p>berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial</p> <p>Tetapi setelah dilakukan interaksi dengan sistem akuntansi manajemen variabel ketidakpastian lingkungan ternyata memberikan pengaruh atau sebagai variabel yang memoderasi antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial</p> <p>Secara parsial struktur organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial</p> <p>Variabel struktur organisasi bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh antar sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial</p>
--	---	--	---

B. Kerangka Konseptual

1. Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen mengarah pada mekanisme akan mendukung struktur perusahaan, karena itu mereka membutuhkan informasi yang berkualitas untuk

mendorong kualitas keputusan yang akan diambil, konsekuensinya mereka membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar mampu menyediakan kebutuhan informasi yang relevan dalam pembuatan kebijakan yang efektif menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Reni Dwi Jayanti Heri Widodo (2010) menunjukkan ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Informasi sistem akuntansi yang andal menurut Chenhall dan Morris (1986) adalah yang memiliki karakteristik *broad scope, aggregation, integration dan timeliness*.

Broad Scope mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa akan datang serta aspek-aspek lingkungan. Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan focus, kuantifikasi, dan time horizon. Focus merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang bersifat luas. Oleh sebab itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*. Karakteristik ini memiliki tiga sub dimensi antara lain fokus, kuantifikasi dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa datang.

Agregation merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal seperti *discounted cash flow, analisis cost-volume-profit* yang didasarkan pada area fungsional seperti pemasaran dan produksi. *Integration* mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi.

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi aggregate merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Karakteristik ini merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit-unit bisnis lain. Informasi yang dihasilkan ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Ritonga, 2001).

Integration merupakan Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia,1995). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak pada bagian/unit lain. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.

Timeliness merupakan informasi yang menunjukkan rentang waktuantara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus tepat waktu artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan.*Timeliness* menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi timeliness mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Karakteristik timeliness memiliki dua

sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk manajer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi (Gordon dan Narayanan, 1984).

2. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan merupakan gambaran situasi di luar perusahaan yang mempengaruhi perilaku manajemen dalam menjalankan aktivitasnya, diantaranya adalah tindakan kompetitor, teknologi, dan permintaan pasar, dalam setiap pengambilan keputusan penting diperusahaan manajemen harus benar-benar jeli dalam mengamati perkembangan lingkungan pasar, manajemen harus mampu menuruti kemampuan pasar dengan strategi yang inovatif sehingga keputusan yang diambil manajer membawa keuntungan buat perusahaan.

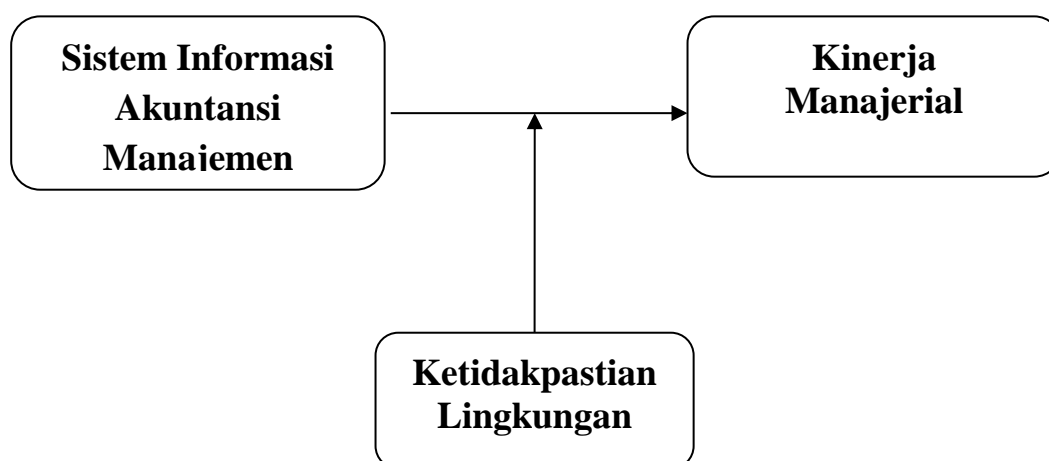
Ketidakpastian lingkungan mempunyai hubungan yang erat dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Dwika Lodia Putri, dkk (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi Manajemen. Dan di dalam penelitian Antonius Singgih Setiawan (2012) bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi *Management Accounting System Information* terkait.

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Dalam perubahan lingkungan yang tidak pasti, para manajer dapat merasa kurang yakin bahkan tidak yakin terhadap tindakan apa yang harus

dilakukan. Oleh karena itu, para manajer akan memerlukan informasi dalam menghadapi kondisi tersebut. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi menjadi masukan yang berguna dalam proses perencanaan dan pengendalian suatu organisasi. Ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok dan teknologi yang diperlukan (Desmiyawati, 2004).

Ketidakpastian lingkungan merupakan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap keputusan yang diambil. Lingkungan ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan sehingga dapat menentukan langkah untuk membantu organisasi menyusun rencana yang akurat (Deasy Dan Muindro, 2007).

Berangkat dari hal di atas serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, dimana peneliti ingin menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh penerapan SIAM dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Untuk itu dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

Pengaruh Implementasi SIAM, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

C. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka konseptua diatas, penulis mencoba merumuskan beberapa rumusan hipotesis sebagai berikut :

3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial
4. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja Manajerial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.kuantitatif.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dilakukan melalui metode survey, yaitu penelitian yang mengambil responden dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan Sumatera Utara dengan objek seluruh hotel berbintang empat. Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2018 s/d Maret 2019

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah manajer yang berada di posisi top management manajer hotel berbintang empat yang

ada di kota Medan yang berkaitan langsung dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, yang meliputi (1) general manager; (2) asisten general menager; (3) Finance and Accounting Manajer. Top management dikatakan sebagai pengambilan keputusan yang tertinggi. Manajer-manajer yang berada di tingkatan atas ini memiliki tanggung jawab, otoritas dan wewenang maksimum dalam mengendalikan organisasi atau perusahaan.

Tabel III-1

Populasi

NO	NAMA HOTEL	POPULASI
1	SANTIKA PREMIERE DYANDRA	3
2	HERMES PLACE HOTEL	3
3	HOTEL ARYADUTA	3
4	LE POLONIA HOTEL	3
5	GRANDHIKA HOTEL	3
6	EMERARLD GARDEN	3
7	RADISSON MEDAN	3
8	FOUR POINT BY SHERATO	3
9	TRAVELLERS SUITES MEDAN	3
10	MADANI HOTEL	3
11	SOECHI INTERNATIONAL	3
12	KARIBIA BOUTIQUE HOTEL	3
13	GRAND INNA	3
14	GARUDA PLAZA HOTEL	3
15	HOTEL MADANI MEDAN	3

16	SAKA HOTEL PREMIERE	3
17	ADIMULYA HOTEL	3
18	ROYAL SUITES	3
Total Populasi :		54

Berdasarkan populasi tersebut maka ditetapkan sampel sebanyak 54 orang yang dipilih menggunakan sampel jenuh, yaitu dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

D.Defenisi Operasional

Tabel III. 2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Hansen and Mowen, 2003), (Chenhall dan Morris, 1986), (Susi Handayani dan Hariyati 2014), (Widia Astuty, 2012), (Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti, 2011)	Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Broadscope (Fokus, Kuantifikasi, waktu) 2. Timeliniess (Kecepatan pelaporan) 3. Integration (Koordinasi, Interaksi) 4. Agregation (Ringkasan Informasi, Periode, Model Pengambilan keputusan) 	Interval
2	Kinerja Manajerial (Surjadi, 2009)	Kinerja manajerial adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan, tercapainya tujuan perusahaan berarti bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas 2. Kualitas 3. Layanan 4. Responsivitas 5. Responsibilitas 	Interval

	dari tingkatan sejauh mana perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya	6. Akuntabilitas
3	<p>Ketidakpastian Lingkungan (Milliken, 1987)</p> <p>Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi</p>	<p>1. Lingkungan eksternal (ekonomi, sosial, politik dan hukum, teknologi dan demografi)</p> <p>2. Lingkungan Internal (sumberdaya manusia dan sumber daya perusahaan)</p> <p>Interval</p>

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner. Penelitian ini menggunakan *personally administered questionnaires* dengan tipe pertanyaan berupa *close question* yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang atau melingkari pada *option* jawaban yang dipilih. *Close question* membantu responden membuat keputusan secara cepat untuk memilih diantara beberapa alternatif jawaban yang telah ada. Angket yang disusun perlu diuji validitas dan realibilitas.

Angket penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-5, dimana dengan jawaban STS (sangat tidak setuju) mendapat nilai 1 sampai dengan jawaban SS (sangat setuju) dengan nilai 5.

Sebelum dibagikan angket dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang akan diukur (Sekaran, 2006). Validitas yang

akan diuji dalam penelitian ini adalah *construct validity*. Statistik untuk uji validitas adalah korelasi product moment, kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai probabilitas ($\text{sig} < \alpha$ 0,05) maka instrumen angket adalah signifikan atau valid.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 orang responden sebagai sampel yang diambil secara acak pada beberapa manajer hotel berbintang 2 dan 3 yang ada di kota Medan. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas masing-masing item pertanyaan lebih kecil dari alpha 0,05%. (hasil uji validitas terlampir).

Setelah melalui hasil uji validitas kemudian angket diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas pengukuran menunjukkan tingkat kebebasan pengukuran dari bias atau kesalahan (Sekaran, 2006). Reliabilitas pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep. Cara yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menghitung *Cronbach's alpha*. Kriteria untuk penarikan kesimpulan adalah jika nilai koefisien cronbach's alpha adalah lebih besar dari 0,6 maka instrumen angket adalah reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. (Hasil uji reliabilitas terlampir)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan

tujuan penelitian dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana:

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif statistik regresi linier sederhana dengan persamaan :

Model 1 untuk menguji hubungan langsung

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y	= Kinerja Manajerial
β_0	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= SIAM

3. Moderating Regretion Analist (MRA)

Model 2 untuk menguji hubungan tidak langsung melalui moderating menggunakan *Moderating regretion Analist (MRA)*

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

Y	= Kinerja Manajerial
β_0	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= SIAM
X_2	= Ketidakpastian Lingkungan

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi secara parsial masing-masing variabel terhadap kinerja manajerial digunakan statistik t (uji t), dengan ketentuan apabila hasil hitung lebih besar dari t tabel atau tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Kuesioner di sebar langsung kepada masing-masing responden dengan disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke objek penelitian yakni Hotel berbintang empat yang ada di Kota Medan, dengan cara memberikan sebanyak 54 Set kuesioner kepada responden pada tanggal 11– 22 Februari 2019. Kemudian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kuesioner dijemput kembali. Dari 54 Set

kuesioner penelitian yang dibagikan, hanya kembali sebanyak 43 Set, selebihnya tidak dapat diperoleh kembali dengan berbagai alasan. Jadi kuesioner yang bisa digunakan untuk melakukan analisis data hanya sebanyak 43 Set.

1. Demografi Responden

Berdasarkan kuisisioner penelitian yang telah dikumpulkan maka diperoleh data tentang demografi responden penelitian yang terdiri dari: (1) Jenis kelamin, (2) Masa Kerja dan (3) Tingkat pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4-1 berikut :

Tabel 4-1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
1	Laki-Laki	26	60,46 %
2	Perempuan	17	39,54 %
	Jumlah	43	100, 00 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4-1 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin responden mayoritas laki-laki yaitu 26 orang (64,46%) dan 17 orang perempuan (39,54%). Perbandingan antara jumlah pegawai laki-laki dan jumlah pegawai perempuan terlihat tidak terlalu signifikan.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada Tabel 4-3 berikut :

Tabel 4-2 Masa Kerja

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
1	1 – 5	13	30,23%
2	6 – 10	5	11,63%
3	11 – 15	19	44,19%
4	> 15	6	13,95%
	Jumlah	43	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4-2 dapat dijelaskan bahwa masa kerja responden mayoritas berada di 11 – 15 tahun sebanyak 19 orang (44,19%), berikutnya dengan masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 13 orang (30,23%), kemudian dengan masa kerja diatas 15 tahun sebanyak 6 orang (13,95%) sedangkan sisanya dengan masa kerjanya 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 5 orang (11,63%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4-3 berikut :

Tabel IV-3 Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
1	SLTA	-	-
2	Diploma III	-	-
3	Strata 1	24	55,81%
4	Strata 2	19	45,19%

	Jumlah	86	100,00%
--	--------	----	---------

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4-3 dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan mayoritas responden adalah Strata Satu (S1) yang berjumlah 24 orang (55,81%). Responden lainnya telah berpendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 19 orang (45,19%)

2. Analisis Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Berdasarkan tabel dan uraian di bawah dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang cukup positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab atas pernyataan yang berkaitan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai berikut:

Tabel IV-4

Skor Angket untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

N O.	Pertanyaan	SKOR										Jumlah	
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang berhubungan dengan	3	7	26	60,5	14	32,6					43	100 %

	kejadian dimasa yang akan datang												
2	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang perhitungan kerugian terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang seperti estimasi, profitabilitas	4	9,3	28	65,1	11	25,6					43	100 %
3	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi non ekonomis seperti selera pelanggan, sikap karyawan, relasi kerja, sikap	5	11,	22	51,2	16	37,2					43	100 %

	pemerintah dan lembaga konsumen												
4	Ditempat saya bekerja informasi tentang faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi	7	16,3	19	44,2	17	39,5					43	100 %
5	Ditempat saya bekerja tersedia informasi non financial yang berkaitan dengan bidang berikut ini : Informasi produksi seperti	4	9,3	25	58,1	13	30,2	1	2,3			43	100 %

	tingkat output, efisiensi mesin, tingkat kerusakan produk, absensi karyawan											
6	Ditempat saya bekerja tersedia informasi non financial yang berkaitan dengan bidang berikut ini : Informasi pasar seperti pangsa pasar, pertumbuhan dan sebagainya, jika anda beranggapan bahwa taksiran financial dari informasi produksi dan pemasaran lebih	1	2,3	27	62,8	12	27,9	3	7,0		43	100 %

	berguna bagi kebutuhan												
7	Ditempat saya bekerja informasi yang dibutuhkan tersedia seketika ketika diminta	3	7,0	27	62,8	11	25,6	2	4,7			43	100 %
8	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi akan dampak suatu kegiatan pada periode tertentu (seperti rangkuman informasi trend, laporan perbandingan dan lain-lain)	13	30,2	28	65,1	2	4,7					43	100 %
9	Ditempat saya bekerja telah	7	16,3	31	72,1	5	11,6					43	100 %

	tersedia informasi yang menunjukkan pengaruh kejadian pada bagian fungsi yang berbeda seperti bagian pemasaran atau produksi yang dikaitkan dengan tugas saya											
10	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang dampak kegiatan bagian lain terhadap laporan seperti profit, biaya, pajak, yang berdampak untuk Bagian	10	23,3	29	67,4	4	9,3				43	100 %

	saya												
11	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang dampak kegiatan bagian lain terhadap laporan seperti profit, biaya, pajak, yang berdampak untuk Perusahaan secara keseluruhan	10	23,3	26	60,5	5	11,6	2	4,7			43	100 %
12	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi dalam bentuk yang memungkinkan saya melakukan analisis sensitifitas	4	9,3	37	86,0	2	4,7					43	100 %

13	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang disajikan sesuai dengan model keputusan saya seperti : Analisis aliran kas	8	18,6	34	79,1	1	2,3						43	100 %
14	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang disajikan sesuai dengan model keputusan saya seperti : Analisis kenaikan laba	2	4,7	36	83,7	5	11,6						43	100 %
15	Ditempat saya bekerja telah tersedia item biaya yang dipisahkan	5	11,6	34	79,1	4	9,3						43	100 %

	n berdasarkan biaya variable dan biaya tetap												
16	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang dampak keputusa n yang saya buat pada seluruh departem en dan pengaruh keputusa n pihak lain pada wilayah tanggung jawab saya	9	20,9	27	62,8	7	16,3					43	100 %
17	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang target yang realistic dan akurat bagi	13	30,2	28	65,1	2	4,7					43	100 %

	kegiatan seluruh seksi dalam departemen saya												
18	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh keputusan saya terhadap kinerja	13	30,2	20	46,5	10	23,3					43	100 %
19	Ditempat saya bekerja informasi diberikan pada saya secara otomatis melalui system informasi atau segera setelah diproses	14	32,6	26	60,5	3	7,0					43	100 %
20	Ditempat saya bekerja sering	10	23,3	30	69,8	3	7,0					43	100 %

	disediakan secara sistematis dan teratur seperti : laporan harian, laporan mingguan												
21	Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang relevan apabila terjadi penundaan waktu kejadian dengan penyampaian laporan	12	27,9	21	48,8	10	23,3					43	100 %
22	Ditempat saya bekerja informasi disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang berlawanan dalam perusahaan	8	18,6	32	74,4	3	7,0					43	100 %

an seperti pemasaran dan produksi													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel IV- uraian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk butir pernyataan 1 (satu) mayoritas responden yaitu 26 orang (60,5 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa di tempat saya bekerja telah tersedia informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang setuju.
2. Untuk butir pernyataan 2 (dua) mayoritas responden yaitu 28 orang (65,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang perhitungan kerugian terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang seperti estimasi, profitabilitas setuju.
3. Untuk butir pernyataan 3 (tiga) mayoritas responden yaitu 22 orang (51,2 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi non ekonomis seperti selera pelanggan, sikap karyawan, relasi kerja, sikap pemerintah dan lembaga konsumen setuju.
4. Untuk butir pernyataan 4 (empat) mayoritas responden yaitu 19 orang (44,2 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja informasi tentang faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi setuju
5. Untuk butir pernyataan 5 (lima) mayoritas responden yaitu 25 orang (58,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja tersedia informasi non financial yang berkaitan dengan Informasi produksi seperti tingkat output, efisiensi mesin, tingkat kerusakan produk, absensi karyawan setuju

6. Untuk butir pernyataan 6 (enam) mayoritas responden yaitu 27 orang (62,8 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja tersedia informasi non financial yang berkaitan dengan Informasi pasar seperti pangsa pasar, pertumbuhan dan sebagainya, jika anda beranggapan bahwa taksiran financial dari informasi produksi dan pemasaran lebih berguna bagi kebutuhan setuju
7. Untuk butir pernyataan 7 (tujuh) mayoritas responden yaitu 27 orang (62,8 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja informasi yang dibutuhkan tersedia seketika ketika diminta setuju
8. Untuk butir pernyataan 8 (delapan) mayoritas responden yaitu 28 orang (65,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi akan dampak suatu kegiatan pada periode tertentu (seperti rangkuman informasi trend, laporan perbandingan dan lain-lain) setuju.
9. Untuk butir pernyataan 9 (sembilan) mayoritas responden yaitu 31 orang (72,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang menunjukkan pengaruh kejadian pada bagian fungsi yang berbeda seperti bagian pemasaran atau produksi yang dikaitkan dengan tugas saya setuju.
10. Untuk butir pernyataan 10 (sepuluh) mayoritas responden yaitu 29 orang (67,4 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang dampak kegiatan bagian lain terhadap laporan seperti profit, biaya, pajak, yang berdampak untuk bagian saya setuju.
11. Untuk butir pernyataan 11 (sebelas) mayoritas responden yaitu 26 orang (60,5 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang dampak kegiatan bagian lain terhadap laporan seperti profit, biaya, pajak, yang berdampak untuk perusahaan secara keseluruhan setuju.

12. Untuk butir pernyataan 12 (dua belas) mayoritas responden yaitu 37 orang (86,0 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi dalam bentuk yang memungkinkan saya melakukan analisis sensitifitas setuju.
13. Untuk butir pernyataan 13 (tiga belas) mayoritas responden yaitu 34 orang (79,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang disajikan sesuai dengan model keputusan saya seperti Analisis aliran kas setuju
14. Untuk butir pernyataan 14 (empat belas) mayoritas responden yaitu 36 orang (83,7 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang disajikan sesuai dengan model keputusan saya seperti Analisis kenaikan laba setuju.
15. Untuk butir pernyataan 15 (lima belas) mayoritas responden yaitu 34 orang (79,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja telah tersedia item biaya yang dipisahkan berdasarkan biaya variable dan biaya tetap setuju.
16. Untuk butir pernyataan 16 (enam belas) mayoritas responden yaitu 27 orang (62,8 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang dampak keputusan yang saya buat pada seluruh departemen dan pengaruh keputusan pihak lain pada wilayah tanggungjawab saya setuju.
17. Untuk butir pernyataan 17 (tujuh belas) mayoritas responden yaitu 28 orang (65,1 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi tentang target yang realistic dan akurat bagi kegiatan seluruh seksi dalam departemen saya setuju.

18. Untuk butir pernyataan 18 (delapan belas) mayoritas responden yaitu 20 orang (46,5 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh keputusan saya terhadap kinerja.
19. Untuk butir pernyataan 19 (sembilan belas) mayoritas responden yaitu 26 orang (60,5 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa ditempat saya bekerja informasi diberikan pada saya secara otomatis melalui system informasi atau segera setelah diproses setuju.
20. Untuk butir pernyataan 20 (dua puluh) mayoritas responden yaitu 30 orang (69,8 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat saya bekerja sering disediakan secara sistematis dan teratur seperti : laporan harian, laporan mingguan setuju.
21. Untuk butir pernyataan 21 (dua puluh satu) mayoritas responden yaitu 21 orang (48,8 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat saya bekerja telah tersedia informasi yang relevan apabila terjadi penundaan waktu kejadian dengan penyampaian laporan setuju.
22. Untuk butir pernyataan 22 (dua puluh dua) mayoritas responden yaitu 32 orang (74,4 %) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat saya bekerja informasi disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang berlawanan dalam perusahaan seperti pemasaran dan produksi setuju.

Dari hasil butir-butir pernyataan Variabel X1 yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di atas maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memilih skor 4 yang berarti responden setuju dengan tersedianya informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen. Dimana butir pertanyaan 1 sampai 5 menggunakan indikator dari

1	Perusahaan tempat saya bekerja telah mengupayakan adanya inovasi baru dalam mempermudah pelayanan terhadap pelanggan	12	27,9	26	60,5	5	11,6					43	100
2	Perusahaan tempat saya bekerja telah melakukan efisiensi biaya untuk mengantisipasi perubahan lingkungan terkait perubahan kurs, kenaikan biaya operasional dan menurunnya daya beli masyarakat	12	27,9	25	58,1	6	14					43	100
3	Perusahaan tempat saya bekerja telah memperhatikan kondisi demografi penduduk dalam menetapkan harga produk layanan setiap waktunya	14	32,6	25	58,1	4	9,3					43	100
4	Perusahaan tempat saya bekerja telah mengantisipasi	13	30,2	24	55,8	6	14					43	100

	kondisi yang terjadi akibat dari kebijakan pemerintah yang melarang penggunaan hotel dalam melaksanakan aktivitas seperti rapat dan lainnya												
5	Perusahaan tempat saya bekerja telah mendorong peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam melakukan pemesanan hotel	15	34,9	24	55,8	3	7	1	2,3			43	100
6	Perusahaan tempat saya bekerja telah berupaya melakukan penawaran-penawaran menarik terkait dengan semakin meningkatnya persaingan bisnis hotel	11	25,6	28	65,1	4	9,3					43	100
7	Perusahaan tempat saya bekerja telah berupaya melakukan peningkatan kualitas sumberdaya	15	34,9	24	55,8	3	7	1	2,3			43	100

masyarakat dan selera pasar.													
------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel uraian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk butir pertanyaan 1 (satu) mayoritas responden yaitu 26 (60,6%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah mengupayakan adanya inovasi baru dalam mempermudah pelayanan terhadap pelanggan.
2. Untuk butir pertanyaan 2 (dua) mayoritas responden yaitu 25 (58,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi biaya untuk mengantisipasi perubahan lingkungan terkait perubahan kurs, kenaikan biaya operasional dan menurunnya daya beli masyarakat.
3. Untuk butir pertanyaan 3 (tiga) mayoritas responden yaitu 25 (58,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah memperhatikan kondisi demografi penduduk dalam menetapkan harga produk layanan setiap waktunya.
4. Untuk butir pertanyaan 4 (empat) mayoritas responden yaitu 24 (55,8%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah mengantisipasi kondisi yang terjadi akibat dari kebijakan pemerintah yang melarang penggunaan hotel dalam melaksanakan aktivitas seperti rapat dan lainnya.
5. Untuk butir pertanyaan 5 (lima) mayoritas responden yaitu 24 (55,8%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah mendorong peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam melakukan pemesanan hotel.

6. Untuk butir pertanyaan 6 (enam) mayoritas responden yaitu 28 (65,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah berupaya melakukan penawaran-penawaran menarik terkait dengan semakin meningkatnya persaingan bisnis hotel.
7. Untuk butir pertanyaan 7 (tujuh) mayoritas responden yaitu 24 (55,8%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah berupaya melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui berbagai pelatihan, magang dan kerjasama antar perusahaan demi peningkatan kualitas layanan.
8. Untuk butir pertanyaan 8 (delapan) mayoritas responden yaitu 34 (79,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah berupaya mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka meningkatnya pangsa pasar dan perluasan pasar.
9. Untuk butir pertanyaan 9 (sembilan) mayoritas responden yaitu 30 (69,8%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan memberikan pembinaan terhadap karyawan yang tidak produktif.
10. Untuk butir pertanyaan 10 (sepuluh) mayoritas responden yaitu 34 (79,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa perusahaan telah memberhatikan kondisi masyarakat dan selera pasar.

Dari hasil butir-butir pernyataan variabel X2 yaitu Ketidakpastian Lingkungan di atas maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah memperhatikan ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada perusahaan. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju

bahwa bahwa perusahaan telah mengupayakan adanya inovasi baru dalam mempermudah pelayanan terhadap pelanggan. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi biaya untuk mengantisipasi perubahan lingkungan terkait perubahan kurs, kenaikan biaya operasional dan menurunnya daya beli masyarakat. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah memperhatikan kondisi demografi penduduk dalam menetapkan harga produk layanan setiap waktunya. . Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah mengantisipasi kondisi yang terjadi akibat dari kebijakan pemerintah yang melarang penggunaan hotel dalam melaksanakan aktivitas seperti rapat dan lainnya. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah mendorong peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam melakukan pemesanan hotel. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah berupaya melakukan penawaran-penawaran menarik terkait dengan semakin meningkatnya persaingan bisnis hotel. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah berupaya melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui berbagai pelatihan, magang dan kerjasama antar perusahaan demi peningkatan kualitas layanan. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah berupaya mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka meningkatnya pangsa pasar dan perluasan pasar. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan memberikan pembinaan terhadap karyawan yang tidak produktif. Responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa perusahaan telah memperhatikan kondisi masyarakat dan selera pasar.

4. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Berdasarkan tabel dan uraian di bawah dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang cukup positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab atas pernyataan yang berkaitan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai berikut:

Tabel IV-6

Skor Angket untuk Variabel Kinerja Manajerial

NO.	Pertanyaan	SKOR										Jumlah %	
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Divisi/Bagian anda telah mencapai target perusahaan sesuai dengan yang telah ditentukan	8	18,6	32	74,4	3	7					43	100
2	Dalam memberikan pelayanan Divisi/Bagian anda telah memenuhi standar pelayanan sesuai dengan yang telah ditentukan	9	20,9	29	67,4	5	11,6					43	100
3	Dalam rangka peningkatan kualitas layanan Divisi/Bagian	8	18,6	32	74,4	3	7					43	100

	anda telah didukung dengan perangkat yang memadai												
4	Divisi/Bagian anda telah melakukan efisiensi dalam penggunaan anggaran	8	18,6	28	65,1	7	16,3					43	100
5	Dalam menyusun agenda dan program kerja Divisi/Bagian anda telah memperhatikan kebutuhan dan aspirasi pelanggan dalam rangka pencapaian misi/tujuan	12	27,9	30	69,8	1	2,3					43	100
6	Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan Divisi/Bagian anda telah melakukan penyederhanaan sehingga memudahkan pelayanan kepada pelanggan	10	23,3	29	67,4	4	9,3					43	100
7	Divisi/Bagian anda telah melakukan	6	14	31	72,1	5	11,6	1	2,3			43	100

	evaluasi secara berkala terhadap program kerja yang telah dicapai												
8	Dalam hal keluhan pelanggan Divisi/Bagian/anda telah memberikan jawaban yang kongkrit atas solusi permasalahan yang dihadapi	13	30,2	27	62,8	3	7					43	100
9	Dalam memberikan pelayanan Divisi/Bagian anda telah memperhatikan kualitas produk sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai	7	16,3	34	79,1	2	4,7					43	100
10	Dalam memberikan pelayanan Divisi/Bagian anda telah menetapkan standar pembagian kerja serta memperhatikan disiplin para pegawai dalam rangka memberikan	11	25,6	41	72,1	1	2,3					53	100

<p>pelayanan optimal pada pelanggan</p>												
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel uraian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk butir pernyataan 1 (satu) mayoritas responden 32 orang (74,4%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa divisi/Bagian responden telah mencapai target perusahaan sesuai dengan yang telah ditentukan.
2. Untuk butir pernyataan 2 (dua) mayoritas responden 29 orang (67,4%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam memberikan pelayanan divisi/bagian responden telah memenuhi standar pelayanan sesuai dengan yang telah ditentukan.
3. Untuk butir pernyataan 3 (tiga) mayoritas responden 32 orang (74,4%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam rangka peningkatan kualitas layanan Divisi/Bagian responden telah didukung dengan perangkat yang memadai.
4. Untuk butir pernyataan 4 (empat) mayoritas responden 28 orang (65,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa divisi/bagian responden telah melakukan efisiensi dalam penggunaan anggaran.
5. Untuk butir pernyataan 5 (lima) mayoritas responden 30 orang (69,8%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam menyusun agenda dan program kerja Divisi/Bagian responden telah memperhatikan kebutuhan dan aspirasi pelanggan dalam rangka pencapaian misi/tujuan.
6. Untuk butir pernyataan 6 (enam) mayoritas responden 29 orang (67,4%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam memberikan

pelayanan kepada pelanggan Divisi/Bagian responden telah melakukan penyederhanaan sehingga memudahkan pelayanan kepada pelanggan.

7. Untuk butir pernyataan 7 (tujuh) mayoritas responden 31 orang (27,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa divisi/bagian responden telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap program kerja yang telah dicapai.
8. Untuk butir pernyataan 8 (delapan) mayoritas responden 27 orang (62,8%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam hal keluhan pelanggan divisi/bagian responden telah memberikan jawaban yang kongkrit atas solusi permasalahan yang dihadapi.
9. Untuk butir pernyataan 9 (sembilan) mayoritas responden 34 orang (79,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam memberikan pelayanan divisi/bagian responden telah memperhatikan kualitas produk sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
10. Untuk butir pernyataan 10 (sepuluh) mayoritas responden 41 orang (72,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa dalam memberikan pelayanan divisi/bagian responden telah menetapkan standar pembagian kerja serta memperhatikan disiplin para pegawai dalam rangka memberikan pelayanan optimal pada pelanggan.

Dari hasil butir-butir pernyataan variabel Y yaitu Kinerja Manajerial diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih skor 4 yaitu responden setuju bahwa kinerja manajerial merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai.

Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam divisi/bagian responden telah mencapai target perusahaan sesuai dengan yang telah ditentukan. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa

dalam memberikan pelayanan divisi/bagian responden telah memenuhi standar pelayanan sesuai dengan yang telah ditentukan. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam rangka peningkatan kualitas layanan Divisi/Bagian responden telah didukung dengan perangkat yang memadai. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa divisi/bagian responden telah melakukan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam menyusun agenda dan program kerja Divisi/Bagian responden telah memperhatikan kebutuhan dan aspirasi pelanggan dalam rangka pencapaian misi/tujuan.

Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan Divisi/Bagian responden telah melakukan penyederhanaan sehingga memudahkan pelayanan kepada pelanggan. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa divisi/bagian responden telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap program kerja yang telah dicapai. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam hal keluhan pelanggan divisi/bagian responden telah memberikan jawaban yang kongkrit atas solusi permasalahan yang dihadapi. Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam memberikan pelayanan divisi/bagian responden telah memperhatikan kualitas produk sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Mayoritas responden memilih skor 4 yaitu setuju berarti responden setuju bahwa dalam memberikan pelayanan divisi/bagian responden telah menetapkan standar pembagian kerja serta memperhatikan disiplin para pegawai dalam rangka memberikan pelayanan optimal pada pelanggan.

B. Analisis data

1. Analisis Regresi Sederhana

Tabel IV.7. Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,545	3,810		3,818	,000
	SIAM	,305	,043	,740	7,048	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel coefficient (4.7) di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$\text{Kinerja Manajerial} = 14,545 + 0,305 \text{ SIAM}$$

Nilai konstanta sebesar 14,545 artinya jika nilai SIAM 0 maka kinerja Manajerial bernilai 14,545.

Koefisien regresi variabel X (SIAM) sebesar 0.305, artinya SIAM mengalami kenaikan sebesar 100% maka Kinerja Manajerial mengalami kenaikan sebesar 30.5% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel SIAM dengan Kinerja Manajerial, semakin naik variabel SIAM maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial

Untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan Variabel SIAM terhadap Kinerja Manajerial maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut. Menentukan hipotesis berdasarkan nilai t_{hitung} :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial.
- 2) H_a : Ada pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.4 di atas diperoleh angka t_{hitung} sebesar 7,048. Nilai t_{hitung} di atas akan diperbandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $43 - 2 = 41$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,020. (tabel terlampir)

Untuk memperbandingkannya maka ditentukan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Didasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $7.048 > t_{tabel} 2,020$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial.

Selain cara diatas kita juga bisa menentukan hipotesis dengan menggunakan nilai signifikansi dari variabel SIAM. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat kita lihat nilai signifikansi dari variabel SIAM adalah sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Analisis Determinasi

Tabel IV.8. Model Summary^b

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,537	2,119

a. Predictors: (Constant), SIAM

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,740, hal ini menunjukkan bahwa variabel SIAM mempunyai hubungan dengan Kinerja Manajerial. Hubungan antara SIAM dengan kinerja manerial adalah sebesar 74%. Sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis Dengan Variabel Moderating

Untuk melihat apakah Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, maka tahapan pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel IV.9 Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,742	38,044		,414	,681
SIAM	,505	,430	1,226	1,175	,247
Ketidakpastian Lingkungan	,888	,917	1,124	,968	,339
X1.X2	,007	,010	1,230	,647	,521

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

$$\text{Kinerja Manajerial} = 15,742 + 0,505 + 0,888 + 0,007$$

Nilai konstanta sebesar 15,742 artinya jika nilai variabel lainnya 0 (kosong) maka kinerja Manajerial bernilai 15,742.

Koefisien regresi variabel X1 (SIAM) sebesar 0.505, artinya variabel X (SIAM) mengalami kenaikan sebesar 100% maka Kinerja Manajerial mengalami kenaikan sebesar 50.5% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel SIAM dengan Kinerja Manajerial, semakin naik variabel SIAM maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.

Koefisien regresi variabel X2 (Ketidakpastian Lingkungan) sebesar 0.888, artinya variabel X (Ketidakpastian Lingkungan) mengalami kenaikan sebesar 100% maka Kinerja Manajerial mengalami kenaikan sebesar 88.8% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja Manajerial, semakin naik variabel Ketidakpastian Lingkungan maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.

Koefisien regresi variabel X3 (Moderating) yakni interaksi antar variabel X1 dan variabel X2 sebesar 0.007, artinya interaksi antar SIAM dan Ketidakpastian lingkungan menyebabkan kenaikan Kinerja Manajerial sebesar 0.7% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel SIAM dengan Kinerja Manajerial jika melalui Ketidakpastian Lingkungan.

5. Analisis Determinasi

Tabel IV.10. Model Summary^b

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,658	,632	1,890

a. Predictors: (Constant), X1.X2, SIAM, Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,811, hal ini menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antar SIAM dengan Kinerja Manajerial. Hubungan antara SIAM dengan kinerja manajerial mengalami peningkatan

menjadi 81,11% jika pengujian dilakukan dengan menggunakan variabel Ketidakpastian lingkungan. Oleh karena itu variabel ketidakpastian lingkungan memperkuat hubungan SIAM dengan Kinerja Manajerial karena sebelum dimasukkan variabel ketidakpastian lingkungan R bernilai 0.740. Dan setelah dimasukkan variabel ketidakpastian lingkungan R meningkat menjadi 0,811.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh item pertanyaan mengenai sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas masing-masing item pertanyaan lebih kecil dari alpha 0,05%. Dan berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian mengenai sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar $7.048 > t_{tabel} 2,020$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh secara signifikan SIAM terhadap Kinerja Manajerial.

Dalam karakteristik *broad scope*, mayoritas responden menyatakan telah tersedia informasi tentang perhitungan kerugian terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang seperti estimasi, profitabilitas yaitu 28 orang (65,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Hal ini terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada hotel Bintang Empat di Kota Medan belum dijalankan sepenuhnya khususnya pada indikator *broad scope*. Seharusnya

informasi yang bersifat *broad scope* harus lebih ditingkatkan karena dapat mampu membantu manager menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja manajerial yaitu *manager*, *assistant manager* dan *finance and accounting manager* yang dapat membantu manajemen dalam memberikan ide baru untuk membuat keputusan operasional dan menimbulkan ide baru dalam menghasilkan produk.

Karakteristik agregasi, mayoritas responden menyatakan telah tersedia informasi dalam bentuk yang memungkinkan melakukan analisis sensitifitas yaitu 37 orang (86,0%) menjawab setuju dengan skor 4. Hal ini terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen khususnya pada indikator agregasi belum diterapkan sepenuhnya. Sebaiknya pihak hotel dapat meningkatkan informasi yang lebih agregasi karena informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan para manager, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun.

Karakteristik integrasi, mayoritas responden menyatakan telah tersedia item biaya yang dipisahkan berdasarkan biaya variabel dan biaya tetap yaitu 34 orang (79,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Hal ini terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen khususnya pada indikator integrasi belum dijalankan sepenuhnya oleh manajemen Hotel. Seharusnya informasi yang bersifat integrasi di Hotel Bintang Empat Kota Medan harus dijalankan sepenuhnya. Karena karakteristik *integration* atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam perusahaan. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit akan ditunjukkan dalam informasi terintegrasi dari SIAM. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manager unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja.

Karakteristik *timeliness*, mayoritas responden menyatakan informasi disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang berlawanan dalam perusahaan seperti pemasaran dan produksi yaitu 32 orang (74,4%). Hal ini terlihat bahwa karakteristik *timeliness* pada hotel Bintang Empat di Kota Medan belum dijalankan sepenuhnya. Seharusnya manajemen hotel Bintang Empat di Kota Medan dapat menjalankan sepenuhnya informasi yang bersifat *timeliness*. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dari karakteristik Karakteristik *agregation* memberikan dampak dalam hal memperoleh Informasi. Informasi yang teragregation dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (*Chia, 1995*)

Selanjutnya dari karakteristik *integration* dimana informasi yang terintegration memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada setiap bagian dalam perusahaan. Informasi terintegration juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (*Chia, 1995*).

Karakteristik *timeliness* yang artinya ketepatan, berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan.

Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. (Gordon & Narayana, 1984)

Pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajerial telah banyak dilakukan pengujian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang melihat pengaruh tersebut. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Reni Dwi Jayanti dan Heri Widodo (2010) yang berkesimpulan bahwa SIAM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

SIAM adalah merupakan alat yang dibutuhkan oleh para manajer seiring meningkatnya tanggung jawab mereka sebagai pemegang fungsi pengendali. Untuk itu dibutuhkan Suatu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian perusahaan, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Hansiadi, 2002).

B. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil pengujian Moderating Regression Analist ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka R dimana sebelum dimasukkan variabel ketidakpastian lingkungan diperoleh nilai R sebesar 0,74 atau 74%. Setelah menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan diperoleh nilai R sebesar 0,811 atau 81,11%. Hubungan antara SIAM dengan kinerja manajerial mengalami peningkatan menjadi 81,11%. Maka hal ini ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial yang

berarti ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial dengan gejala lingkungan yang terjadi.

Dari hasil perhitungan SPSS tiap item pertanyaan mengenai ketidakpastian lingkungan sudah valid dan reliabel yaitu nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ yang berarti signifikan atau valid dan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yang berarti reliabel.

Dalam karakteristik ketidakpastian lingkungan, mayoritas responden menyatakan perusahaan telah berupaya mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka meningkatnya pangsa pasar dan perluasan pasar dan dalam meningkatkan sumberdaya perusahaan, perusahaan telah memperhatikan kondisi masyarakat dan selera pasar yaitu 34 responden atau 79,1% menjawab setuju dengan skor 4. Hal ini terlihat bahwa manajemen hotel belum berupaya sepenuhnya mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka meningkatnya pangsa pasar dan perluasan pasar. Seharusnya perusahaan lebih meningkatkan pengembangan sumber daya dalam rangka meningkatnya pangsa pasar dan perluasan pasar karena keterlambatan manajerial dalam mengantisipasi ketidakpastian lingkungan akan berdampak buruk bagi perusahaan. Manajerial harus mampu memprediksi disaat yang tepat faktor ketidakpastian lingkungan seperti pertumbuhan jumlah hotel yang menjadi kompetitor, kondisi perekonomian daerah maupun secara nasional, kondisi keamanan maupun faktor lingkungan lainnya. Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan (Kontijensi) bisnis, diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategi yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja. Perubahan lingkungan yang cepat, yang ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, menuntut perusahaan untuk merespon perubahan yang terjadi agar tetap eksis dalam persaingan Global, (Mulyadi, 2011).

Lingkungan perusahaan dikategorikan kedalam 2 bagian besar, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan. Menurut Jatmiko (2003) yang dimaksud dengan lingkungan eksternal adalah: “Sesuatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi.

Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan industri. Lingkungan Umum, menurut Zulkieflihmansyah,(2007) adalah: “Suatu lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup luas dan faktor-faktor tersebut pada dasarnya diluar dan terlepas dari operasi perusahaan. Faktor-faktor tersebut antaranya adalah, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik dan hukum, faktor teknologi, sreta demografi.” Lingkungan Industri, menurut Zulkieflihmansyah, (2007) adalah: “Tingkatan dari lingkungan eksternal organisasi yang menghasilkan komponenkomponen yang secara formal memiliki implikasi yang relatif lebih spesifik dan langsung terhadap operasional perusahaan.” Perusahaan harus memperhitungkan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan karena lingkungan eksternal perusahaan dapat memberikan ancaman (threats) yang akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Selain dapat memberikan ancaman, lingkungan eksternal perusahaan juga dapat memberikan peluang (opportunities) dan apabila perusahaan dapat memanfaatkan berbagai peluang tersebut maka perusahaan berpeluang untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Lingkungan Internal Perusahaan Berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan mencakup resources dan capabilities. Kedua faktor tersebut yang dimiliki oleh perusahaan saat ini akan membatasi misi, tujuan, maupun strategi yang akan dibuat oleh perusahaan. Menurut Zulkieflihmansyah, (2007), “lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan.”

Menurut Peter et al (1996) dalam Atty Tri Juniarti (2012): “Lingkungan internal merupakan sumber daya perusahaan yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang meliputi sumber daya manusia, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan pertimbangan lain dari seluruh pegawai perusahaan serta sumber daya perusahaan (proses dari sistem perusahaan). Jika perusahaan dapat menggunakan sumber daya tersebut dengan optimal maka ketiga sumber daya tersebut akan menjadi *sustained competitive advantage*.”

Menurut Jatmiko, (2003) mengemukakan pendapatnya tentang lingkungan internal, yaitu: “suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan.” Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal perusahaan merupakan suatu keadaan, kondisi, kekuatan, serta sumber daya yang dimiliki dan terdapat di dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Jika pengertian lingkungan dipersempit menjadi lingkungan industri, maka intensitas persaingan dalam suatu industri bukanlah merupakan suatu masalah kebetulan atau nasib buruk. Sebaliknya, persaingan di dalam suatu industri berakar dari struktur ekonomi yang mendasarinya dan berjalan di luar perilaku-perilaku pesaing yang ada.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Marina (2016) bahwa Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh antara SIAM dan Kinerja Manajerial. Interaksi Ketidakpastian lingkungan menyebabkan pengaruh yang signifikan antara SIAM dan Kinerja Manajerial.

Ketidakpastian lingkungan merupakan Sesuatu yang terjadi di luar dugaan yang tidak dapat diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Gordon dan Narayanan dalam Citra Yuristisia (2007)

Terjadinya ketidakpastian lingkungan mengakibatkan sulitnya dalam memprediksi keadaan secara akurat, yang dimana apabila ketidakpastian lingkungannya tinggi maka tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah dan sebaliknya apabila ketidakpastiannya rendah maka individu mampu memprediksi keadaan sehingga dapat membantu dalam perencanaan perusahaan secara akurat.

Dalam karakteristik kinerja manajerial, mayoritas responden menyatakan dalam memberikan pelayanan Divisi/Bagian anda telah menetapkan standar pembagian kerja serta memperhatikan disiplin para pegawai dalam rangka memberikan pelayanan optimal pada pelanggan yaitu 41 orang (72,1%) menjawab setuju dengan skor 4. Hal ini terlihat bahwa penetapan standar pembagian kerja serta kedisiplinan para pegawai dalam rangka memberikan pelayanan optimal pada pelanggan di Hotel Bintang Empat di Kota Medan belum ditetapkan sepenuhnya. Seharusnya hal tersebut dapat ditetapkan sepenuhnya oleh pihak perusahaan karena pelayanan yang optimal dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan merupakan barometer bagi pertumbuhan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian perusahaan. Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi (SIAM) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu : *boardscope, aggregation, integration, timelines* .

Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Informasi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal. Sistem informasi yang andal dapat membantu manajemen dalam menunjang tingkat hunian kamar hotel, mengatur dan mengendalikan pengelolaan sewa kamar hotel bintang empat di kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial
2. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) terhadap Kinerja Manajerial

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka disarankan :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh praktisi dan akademisi sebagai bahan masukan untuk mendesain Sistem Informasi Akuntansi manajemen dan penilaian Kinerja Manajerial dimasa yang akan datang.
2. Perlu dilanjutkan kembali penelitian di bidang yang sama dengan merubah variabel moderatingnya
3. Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan penelitian ulang dengan menambah variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kinerja Manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Marina, (2009). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. JAI. Vol.5, No. 2. Hal 131-141
- Antonius Singgih Setiawan, (2012). Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem informasi akuntansi manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Akuntansi. Vol XVI, No. 01. Hal 99-111
- Anthony dan Govindarajan. 2005, Management Control System, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, V, 2002, Sistem Pengendalian Manajemen, Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan, Salemba Empat, Jakarta
- Bambang Wahyudi, 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia. Sulita, Bandung
- Bona Ventura, 2018. "Bisnis Perhotelan di Indonesia Memasuki Era Baru, Sindonews.Com 19/01/2018
- Citra Yuristisia. 2007. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty, dan Desentralisasi. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- Chia, Y.M, (1995) "Decentralization, Management Accounting System (MAS) information characteristic and their interaction Effect and on Managerial Performance: A Singapore Study", *Journal Of Bussines Finance Accounting*. pp 810-830.
- Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen, 1986, The Impact of Structure, Enviroment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. The Accounting Review, LXI, (1), 16-33

- Deasy Rinarti dan Muindro Reyowijoyo, (2007). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 (2) hal. 124-135
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4, No. 2, Agustus: 94-108
- Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti (2011), Ketidakpastian lingkungan, Desentralisasi, terhadap hubungan Karakteristik informasi sistem Akuntansi manajemen dan kinerja Manajerial. *Jurnal Ekobis*, Vol.12.hal 177-191.
- Dwika Lodia Putri dan Reni Farwitawati. (2016). Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*. Vol.8. No.2, 144-154.
- Dwirandra. 2007. Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregasi Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *ejournal unud* vol 1.
- Endang Raino Wirjono. 2013. Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1. Hal 36-44
- Gordon. L A, and Nayarana V.K, (1984), "*The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty, and Decentralization on Managerial Performance: A Test Of The Way Interaction. Accounting, Organization and Society*", Vol. 19, pp 413-426.
- Gordon. L A, and Nayarana V.K, (2004), "Management Accounting System (MAS) perceived environmental uncertainty, and organization structure: empirical Analysis.

- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Hansiadi, 2002, Sistem Informasi akuntansi manajemen dan tingkat desentralisasi organisasi”, *Antisipasi* vol 6 No 1 tahun 2002
- Hansen. Don R. and M. Mowen (2003) *Manajemen Accounting*, Ohio Shouth-Wastern Collage Publishing
- Jatmiko, RD, *Manajemen Stratejik*, Malang : UMM Press, 2003.
- Jopie Jusuf. 2014, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia
- Kirmizi, R. dan Zainuddin, Y. 2001. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen: Struktur Organisasi sebagai Faktor Moderasi., *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 1, pp. 102-118
- Keban, Yermias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Issu*. Jogjakarta : Grava Media
- Nizarudin Abu, (2006). Pengaruh Strategi Customization Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penggunaan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang Bersifat Broad Scope dan Aggregation, *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*
- Milliken, F. J., 1987, Three Types of Perceived Uncertainty about Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. *Academy of Management Review* 12: 133 – 143.
- Mulyadi 2001, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mangkunegara, 2006, *Evaluasi Kinerja MSDM*, Refika Aditama, Bandung
- Mahsun, M., (2006), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Mia, L., & Chenhall, R.H. (1994) The usefulness of management accounting system, functional differentiation and managerial effectiviness. *Accounting Organization and Society*, 19, 1-13

- Peter et al, 1996. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. D. Sihombing (penerjemah).
Consumer Behavior. Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Reni Dwi Jayanti dan Heri Widodo, (2010). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Perusahaan Bumn Di Jawa Timur
- Robbins, P.Stephen dan Timothy A. Judge. 2012. Perilaku Organisasi. Salemba Empat.
Jakarta
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2010. Manajemen Edisi Kesepuluh. Jakarta: penerbit
Erlangga
- Saydam, 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, Binarupa, Jakarta
- Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung. PT RAFIKA ADITAMA
- Surya Dharma. 2005. Manajemen Kinerja, Penerbit: Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Susi Handayani dan Hariyati (2014). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Broadscopes, Timeliness, Agregated and Integrated Terhadap Kinerja Manajerial pada UMKM di Desa Wedoro Kab. Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi
- Syafaruddin Alwi. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif, BPFE, Yogyakarta.
- Widia Astuty. 2012. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Informasi Akuntansi Manajemen dan Penganggaran Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung, Volume 11 No. 2
- Zulkieflimansyah. 2007. Manajemen Strategi Ed. Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

	Sig. (2-tailed) N	,003 30	,706 30	,002 30	,443 30	,038 30	,010 30	,022 30	,291 30	,009 30	,004 30	,173 30	,247 30	,072 30	,050 30	,001 30	,213 30	,000 30	,685 30		,850 30	,029 30	,038 30	,000 30
Q20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,258 169 30	,521* 003 30	,112 555 30	,211 264 30	,371* 044 30	,025 895 30	,245 192 30	,529* 003 30	,097 611 30	,159 402 30	,177 351 30	,240 202 30	,227 227 30	,125 511 30	,240 202 30	,426* 019 30	,325 080 30	,360 051 30	- 850 30	1 688 30	,076 029 30	,398* 029 30	,467** 004 30
Q21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,494** 006 30	,270 148 30	,498* 005 30	,512* 004 30	,296 113 30	,261 164 30	,313 092 30	,251 181 30	,439* 015 30	,416* 022 30	,561** 001 30	,243 195 30	,107 574 30	,453* 012 30	,502** 005 30	,398* 030 30	,317 088 30	,584* 001 30	,399* 029 30	,076 688 30	1 638 30	,090 638 30	,664** 000 30
Q22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,407* 026 30	,325 080 30	,375* 041 30	,190 314 30	,356 054 30	,405* 026 30	,463* 010 30	,411* 024 30	,211 263 30	,500** 005 30	,193 307 30	,293 117 30	,542* 002 30	,409* 025 30	,246 190 30	,284 128 30	,480* 007 30	,198 293 30	,381* 038 30	,398* 029 30	,090 638 30	1 638 30	,617** 000 30
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,771** 000 30	,570* 001 30	,670* 000 30	,585* 001 30	,594* 001 30	,513* 004 30	,610* 000 30	,631* 000 30	,507* 004 30	,554** 001 30	,545** 002 30	,553* 002 30	,541* 002 30	,559* 001 30	,584** 001 30	,579* 001 30	,621* 000 30	,629* 000 30	,628* 000 30	,467* 004 30	,664* 000 30	,617* 000 30	1 000 30

TABULASI SKOR VARIABEL KINERJA MANAJERIAL

No Res	SKOR UNTUK BUTIR										Total Skor
	Btr 1	Btr 2	Btr 3	Btr 4	Btr 5	Btr 6	Btr 7	Btr 8	Btr 9	Btr 10	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	44
8	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
13	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
19	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46
20	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
21	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
22	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	44
25	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	45
26	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
27	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	46
28	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
30	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
Total	133	129	129	132	131	131	129	134	129	133	1310

Validitas Untuk Kinerja Manajerial

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	,431*	,161	,384*	,312	,451*	,308	,530**	,308	,593**	,696**
	Sig. (2-tailed)		,017	,394	,036	,094	,012	,097	,003	,097	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	,431*	1	,148	,255	,400*	,400*	,261	,397*	,034	,326	,591**
	Sig. (2-tailed)	,017		,436	,174	,029	,029	,163	,030	,858	,079	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,161	,148	1	,653**	,257	,257	,365*	,262	,365*	,308	,578**
	Sig. (2-tailed)	,394	,436		,000	,171	,171	,047	,161	,047	,097	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	,384*	,255	,653**	1	,226	,226	,356	,327	,653**	,522**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,036	,174	,000		,230	,230	,053	,077	,000	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,312	,400*	,257	,226	1	,282	,257	,536**	,106	,172	,539**
	Sig. (2-tailed)	,094	,029	,171	,230		,131	,171	,002	,578	,363	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	,451*	,400*	,257	,226	,282	1	,408*	,397*	,106	,451*	,633**
	Sig. (2-tailed)	,012	,029	,171	,230	,131		,025	,030	,578	,012	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,308	,261	,365*	,356	,257	,408*	1	,262	,524**	,308	,603**
	Sig. (2-tailed)	,097	,163	,047	,053	,171	,025		,161	,003	,097	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	,530**	,397*	,262	,327	,536**	,397*	,262	1	,117	,530**	,675**
	Sig. (2-tailed)	,003	,030	,161	,077	,002	,030	,161		,539	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	,308	,034	,365*	,653**	,106	,106	,524**	,117	1	,308	,554**
	Sig. (2-tailed)	,097	,858	,047	,000	,578	,578	,003	,539		,097	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	,593**	,326	,308	,522**	,172	,451*	,308	,530**	,308	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,001	,079	,097	,003	,363	,012	,097	,003	,097		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,696**	,591**	,578**	,721**	,539**	,633**	,603**	,675**	,554**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	,002	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABULASI SKOR VARIABEL KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

No Res	SKOR UNTUK BUTIR										Total Skor
	Btr 1	Btr 2	Btr 3	Btr 4	Btr 5	Btr 6	Btr 7	Btr 8	Btr 9	Btr 10	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
7	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
12	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
15	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	43
16	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
18	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	44
19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
20	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
24	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
25	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
26	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
Total	123	115	123	119	122	122	119	121	126	123	1213

Validitas Untuk Ketidak Pastian Lingkungan

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	,266	,485**	,464**	,112	,483**	,270	,374*	,371*	,351	,606**
	Sig. (2-tailed)		,156	,007	,010	,556	,007	,149	,042	,043	,057	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	,266	1	,424*	,401*	,691**	,532**	,574**	,577**	,429*	,477**	,769**
	Sig. (2-tailed)	,156		,020	,028	,000	,002	,001	,001	,018	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,485**	,424*	1	,271	,447**	,354	,454*	,202	,776**	,165	,668**
	Sig. (2-tailed)	,007	,020		,148	,013	,055	,012	,285	,000	,385	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	,464**	,401*	,271	1	,285	,521**	,375*	,588**	,335	,427*	,669**
	Sig. (2-tailed)	,010	,028	,148		,127	,003	,041	,001	,070	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,112	,691**	,447**	,285	1	,392*	,636**	,463**	,490**	,452*	,700**
	Sig. (2-tailed)	,556	,000	,013	,127		,032	,000	,010	,006	,012	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	,483**	,532**	,354	,521**	,392*	1	,591**	,866**	,371*	,867**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,007	,002	,055	,003	,032		,001	,000	,043	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,270	,574**	,454*	,375*	,636**	,591**	1	,667**	,380*	,484**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,149	,001	,012	,041	,000	,001		,000	,038	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	,374*	,577**	,202	,588**	,463**	,866**	,667**	1	,212	,671**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,042	,001	,285	,001	,010	,000	,000		,261	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	,371*	,429*	,776**	,335	,490**	,371*	,380*	,212	1	,389*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,043	,018	,000	,070	,006	,043	,038	,261		,034	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	,351	,477**	,165	,427*	,452*	,867**	,484**	,671**	,389*	1	,698**
	Sig. (2-tailed)	,057	,008	,385	,019	,012	,000	,007	,000	,034		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,606**	,769**	,668**	,669**	,700**	,803**	,759**	,762**	,675**	,698**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Untuk Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	22

Reliability Untuk Kinerja Manajerial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	10

Reliability Untuk Ketidakpastian Lingkungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	10

Lampiran 2. Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIAM	43	74	100	87,74	7,556
Ketidakpastian Lingkungan	43	33	48	42,16	3,940
Kinerja Manajerial	43	35	46	41,30	3,113
Valid N (listwise)	43				

Lampiran 3. Regresi Linier Sederhana

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIAM ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. All requested variables entered.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,545	3,810		3,818	,000
	SIAM	,305	,043	,740	7,048	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,537	2,119

a. Predictors: (Constant), SIAM

Lampiran 4. *Moderating Regrestion Analist (MRA)*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1.X2, SIAM, Ketidakpastian Lingkungan ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,658	,632	1,890

- a. Predictors: (Constant), X1.X2, SIAM, Ketidakpastian Lingkungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,742	38,044		,414	,681
	SIAM	,505	,430	1,226	1,175	,247
	Ketidakpastian Lingkungan	,888	,917	1,124	,968	,339
	X1.X2	,007	,010	1,230	,647	,521

- a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Lampiran 5. Tabulasi Jawaban Responden

TABULASI JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL SIAM

No	SKOR UNTUK BUTIR																						Total Skor
	Btr 1	Btr 2	Btr 3	Btr 4	Btr 5	Btr 6	Btr 7	Btr 8	Btr 9	Btr 10	Btr 11	Btr 12	Btr 13	Btr 14	Btr 15	Btr 16	Btr 17	Btr 18	Btr 19	Btr 20	Btr 21	Btr 22	
1	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	88
2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	82
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	77
4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	94
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	94
6	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	95
7	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	98
8	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	94
9	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	88
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	78
11	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	92
12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	76
13	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	90
14	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	81
15	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	78
16	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	94
17	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	100
18	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	98
19	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	94
20	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
21	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	87
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	74
23	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	91
24	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	94
25	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	88
26	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	82
27	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	77

28	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	94
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	94
30	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	95
31	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	98
32	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	94
33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
34	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	94
35	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
36	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	87
37	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	74
38	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	91
39	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	78
40	3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
41	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	88
42	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	78
43	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	94

TABULASI SKOR VARIABEL KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

No	SKOR UNTUK BUTIR										Total Skor
	Btr 1	Btr 2	Btr 3	Btr 4	Btr 5	Btr 6	Btr 7	Btr 8	Btr 9	Btr 10	
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
2	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
7	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
8	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
18	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
19	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	44
20	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	44
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
23	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
24	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47
25	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	45
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
28	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
29	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39

31	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	44
32	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
33	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
34	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
35	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37
36	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	42
37	3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	36
38	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
41	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	43
42	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
43	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46

TABULASI SKOR VARIABEL KINERJA MANAJERIAL

No	SKOR UNTUK BUTIR										Total Skor
	Btr 1	Btr 2	Btr 3	Btr 4	Btr 5	Btr 6	Btr 7	Btr 8	Btr 9	Btr 10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	39
3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	44
6	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
7	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	46
8	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
11	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
12	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36
13	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35
16	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
17	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	46
18	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	39
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	44
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
26	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
27	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
28	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
30	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45

31	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
32	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
33	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
34	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
35	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37
36	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	42
37	3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	36
38	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43
39	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
40	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	36
43	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	44

Lampiran 6. Lembar Pertanyaan (Kuisisioner)

Medan, Februari 2019

Lamp: 1 (satu) set daftar pertanyaan (Kuisisioner)

Hal : **Mohon pengisian daftar pertanyaan
Dan kesediaan untuk menjadi responden**

Kepada yth :
Bapak/ibu/sdr/i

.....
Di –
.....

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khilda Amalia
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Prodi : Akuntansi
NPM :
Alamat : Jl.

No HP :

Saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tesis untuk program pascasarjana (S2) Akuntansi dibawah bimbingan DR.Widaya Astuti, SE., M.Si. dan DR.Eka Nurmalasari SE, M.Si. Judul penelitian saya adalah : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan”**

Penelitian ini berbentuk survey research, yang menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul nantinya akan disajikan secara umum (bukan individu). Perusahaan yang bapak/ibu pimpin telah terpilih untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan. Untuk itu saya bermohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuisisioner ini. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban/pendapat/opini/komentar yang telah bapak/ibu berikan dalam kuisisioner terlampir. Ini semua semata mata hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah, dan hanya ringkasan dari hasil penelitian yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Demikianlah permohonan ini saya ajukan atas kesediaan,
partisipasi dan kerja sama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Khilda Amalia

Lampiran 7. Frequency SIAM

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	32,6	32,6	32,6
	4	26	60,5	60,5	93,0
	5	3	7,0	7,0	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	25,6	25,6	25,6
	4	28	65,1	65,1	90,7
	5	4	9,3	9,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	37,2	37,2	37,2
	4	22	51,2	51,2	88,4
	5	5	11,6	11,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	39,5	39,5	39,5
	4	19	44,2	44,2	83,7
	5	7	16,3	16,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,3	2,3	2,3
	3	13	30,2	30,2	32,6
	4	25	58,1	58,1	90,7
	5	4	9,3	9,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7,0	7,0	7,0
	3	12	27,9	27,9	34,9
	4	27	62,8	62,8	97,7
	5	1	2,3	2,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,7	4,7	4,7
	3	11	25,6	25,6	30,2
	4	27	62,8	62,8	93,0
	5	3	7,0	7,0	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7	4,7
	4	28	65,1	65,1	69,8

	5	13	30,2	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	11,6	11,6	11,6
	4	31	72,1	72,1	83,7
	5	7	16,3	16,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3	9,3
	4	29	67,4	67,4	76,7
	5	10	23,3	23,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,7	4,7	4,7
	3	5	11,6	11,6	16,3
	4	26	60,5	60,5	76,7
	5	10	23,3	23,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7	4,7

	4	37	86,0	86,0	90,7
	5	4	9,3	9,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	34	79,1	79,1	81,4
	5	8	18,6	18,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	11,6	11,6	11,6
	4	36	83,7	83,7	95,3
	5	2	4,7	4,7	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3	9,3
	4	34	79,1	79,1	88,4
	5	5	11,6	11,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	16,3	16,3	16,3

	4	27	62,8	62,8	79,1
	5	9	20,9	20,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7	4,7
	4	28	65,1	65,1	69,8
	5	13	30,2	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	23,3	23,3	23,3
	4	20	46,5	46,5	69,8
	5	13	30,2	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	3	7,0	7,0	7,0
	4,00	26	60,5	60,5	67,4
	5,00	14	32,6	32,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7,0	7,0	7,0

	4	30	69,8	69,8	76,7
	5	10	23,3	23,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	10	23,3	23,3	23,3
	4,00	21	48,8	48,8	72,1
	5,00	12	27,9	27,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7,0	7,0	7,0
	4	32	74,4	74,4	81,4
	5	8	18,6	18,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Lampiran 8. Frequency Ketidakpastian Lingkungan

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	11,6	11,6	11,6
	4	26	60,5	60,5	71,1
	5	12	27,9	27,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	14	14	14
	4	25	58,1	58,1	72,1
	5	12	27,9	27,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3	9,3
	4	25	58,1	58,1	67,4
	5	14	32,6	32,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	10,0

Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	14	14	14
	4	24	55,8	55,8	69,8
	5	13	30,2	30,2	30,2
	Total	43	100,0	100,0	

Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7	7	7
	4	24	55,8	55,8	62,8
	5	15	34,9	34,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3	9,3
	4	28	65,1	65,1	74,4
	5	11	25,6	25,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,3	2,3	2,3
	3	3	7	7	9,3
	4	24	55,8	55,8	65,1
	5	15	34,9	34,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	34	79,1	79,1	81,4
	5	8	18,6	18,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	30	69,8	69,8	69,8
	5	13	30,2	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
4	9	79,1	60,5	60,5
5	9	20,9	27,9	100,0
Total	43	100,0	100,0	

Lampiran 9. Frequency Kinerja Manajerial

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7	7	7
	4	32	74,4	74,4	81,4
	5	8	18,6	18,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	11,6	11,6	11,6
	4	29	67,4	67,4	79
	5	9	20,9	20,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7	7	7
	4	32	74,4	74,4	81,4
	5	8	18,6	18,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	16,3	16,3	16,3
	4	28	65,1	65,1	81,4
	5	8	18,6	18,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	30	69,8	69,8	71,2
	5	12	27,9	27,9	100,0

Total	43	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3	9,3
	4	29	67,4	67,4	76,6
	5	10	23,3	23,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,3	2,3	2,3
	3	5	11,6	11,6	13,9
	4	31	72,1	72,1	86
	5	6	14	14	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7	7	7
	4	27	62,8	62,8	69,8
	5	13	30,2	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q9

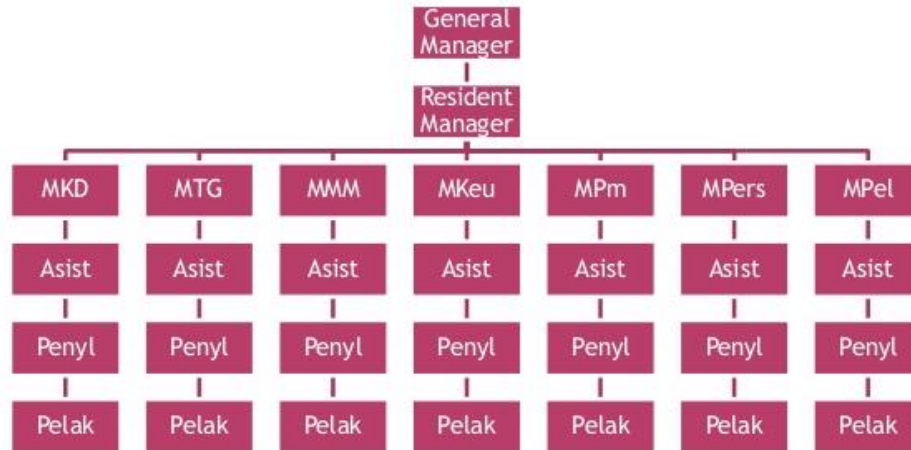
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7	4,7
	4	34	79,1	79,1	83,8
	5	7	16,3	16,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Q10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	41	72,1	72,1	74,4
	5	11	25,6	25,6	100,0

Total	43	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

STRUKTUR ORGANISASI HOTEL



Ket: MKD: Manajer Kantor Depan. MTG: Manajer Tata Graha. MMM: Manajer Makanan dan Minuman. Mkeu: Manajer Keuangan. MPm: Manajer Pemasaran. Mper: Manajer Personalia. Mpel: Manajer Pemeliharaan. Asist: Asisten. Penyl: Penyelia (*Supervisor*). Pelak: Pelaksana.